

**ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA PADA
BADAN WAKAF AL-QUR'AN (BWA)
MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syara
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh:

PURWANTI
NPM: 1501280049



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kuspersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Pigor Ujung

Ibunda Siti Ramiah

Tak pernah selalu memberikan do'a kesuksesan &

Keberhasilan bagi diriku

Motto :

*"Jika Engaku Menolong Agama Allah, Maka Allah
Akan Menolong Mu"*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Purwanti
Jenjang Pendidikan : S-1
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
NPM : 1501280049

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Analisis Strategi Penghimpunan Dana Pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung". Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 18 Maret 2019

METERAI
TEMPEL
3FBEDAFF637883600
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Penulis

Purwanti
PM:1501280049

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA PADA BADAN
WAKAF AL-QUR'AN (BWA) MEDAN TEMBUNG**

Oleh :

Purwanti

NPM : 15012080049

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 08 Maret 2019

Pembimbing



Dr. Hj. Siti Mujiatun, S.E., M.M

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, 18 Maret 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Purwanti

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Purwanti yang berjudul “**Analisis Strategi Penghimpunan Dana Pada Badan Wakaf Al-Qur’an (BWA) Medan Tembung**”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hj. Siti Mujiatun, S.E., M.M.

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Purwanti
NPM : 1501280049
PROGRAM STUDI : Manajemen Bisnis Syariah
HARI, TANGGAL : Sabtu, 21 September 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Selamat Pohan, S.Ag, MA
PENGUJI II : Isra Hayati, S.Pd, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Purwanti
NPM : 1501280049
PROGRAM STUDI : Manajemen Bisnis Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Strategi Penghimpunan Dana Pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung

Medan, 18 Maret 2019

Pembimbing

Dr. Hj. Siti Mujijatun, S.E., M.M

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah

Isra Hayati, S.Pd., M.Si

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Baer No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh

Nama : Purwanti
NPM : 1501280049
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Strategi Penghimpunan Dana Pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 18 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Siti Mujiatun, S.E., M.M.

Di ketahui/Disetujui
Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah

Isra Hayati, S.Pd, M.Si



Unggul Bangsa & Capaian

Unggul Bangsa & Capaian

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sunut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Purwanti
 NPM : 1501280049
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Jenjang : S1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd., M.Si
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM
 Judul Skripsi : Analisis Strategi Penghimpunan Dana Pada Badan Wakaf Al Qur'an (BWA) Medan Tembung

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
5/19. /3	Perbaiki sesuai arahan - Pembahasan perbaikan pedoman - Data harus ada - Kesimpulan & saran - Daftar pustaka	JH	
12/19. /3	Perbaiki sesuai arahan. - Data penelitiannya hrs ada - Pembahasan. - Kesimpulan & saran - Penulisan sesuai dgn Pedoman	JH	

Medan, 18 Maret 2019

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd., M.Si

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM



Unggul Gama & Capaian

Sila singgahin surat ini agar diketahui
Bismillah dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Purwanti
NPM : 1501280049
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd., M.Si
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM
Judul Skripsi : Analisis Strategi Penghimpunan Dana Pada Badan Wakaf Al Qur'an (BWA) Medan Tembung

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18/19. /5	Perbaiki sesuai dgn arahan surat Riset hrs ada		
	Acc. Proses Lanjrd.		

Medan, 16 Maret 2019

Diketahui/Disetujui
Dekan

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN

Dr. Muhammad Qorib, MA

Isra Hayati, S.Pd., M.Si

Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM

**KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komentar
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
□	Kasrah	I	I
و —	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
ي □	fathah dan ya	AI	a dan i
و □	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا □	fathāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي □	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و و—	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قل
- ramā : رم
- qīla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fathāh, kasrah dan «ammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: لروضةالطفا
- al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة
- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: تاخذون
- *an-nau'*: النوء
- *syai'un*: شيء
- *inna*: ان
- *umirtu*: امرت
- *akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihī al-Qur'anū
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anū
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin

- Alhamdulillahirabbil-‘alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami’an
- Lillahil-amrujami’an
- Wallahubikullisyai’in ‘alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Purwanti, 1501280049. Analisis Strategi Penghimpunan Dana Pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung, pembimbing Dr. Hj. Siti Mujiatun, S.E., M.M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung dalam menghimpun dana wakafsertamengetahuifaktor-faktorpendukungdanfaktor-faktorpenghambatdalam proses penghimpunandana. Penelitian ini dilakukan di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian data kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah wawancara, observasi dan analisis dokumentasi data.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, strategi yang diterapkan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung dalam proses menghimpun danaialahdengan cara presentasi di kantor-kantor ataupun di masjid-masjid,membuka gerai-gerai disekitar masjid-masjid maupun di perkantoran selain itu pihak BWA jugamemiliki program penjemputan dana wakaf ke rumah wakifdanberdonasi online melaluisitusresmi BWA pusat. Faktor pendukung dalam penghimpun dana ialah terjalinnya kerjasama dan mendapatkan izin dari pihak perkantoran maupun masjid.

Kata Kunci:*Menghimpun Dana, Wakaf*

ABSTRACT

Purwanti, 1501280049. Analysis of Fundraising Strategies in the Al-Qur'an Waqf Board (BWA) Medan Tembung, supervisor Dr. Hj. Siti Mujiatun, S.E., M.M

This study aims to determine the strategy of the Al-Qur'an Waqf Board (BWA) Medan Tembung in collecting waqf funds as well as knowing the supporting factors and inhibiting factors in the process of raising funds. This research was conducted at the Al-Qur'an Waqf Board (BWA) Medan Tembung. In this study, the authors used qualitative data research methods, data collection techniques conducted were interviews, observation and analysis of data documentation.

Based on the results of research by researchers, the strategy adopted by the Al-Qur'an Waqf Board (BWA) Medan Tembung in the process of raising funds is by way of presentation in offices or in mosques, opening outlets around mosques or in offices in addition, the BWA also has a program to collect waqf funds to wakif homes and donate online through the official BWA central site. Supporting factors in raising funds are establishing cooperation and obtaining permits from offices and mosques.

Keywords: Collecting Funds, Waqf

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segenap karunia dan segala kenikmatan kepada hamba-hamba-Nya. Salawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta para keluarganya, shahabatnya dan para pelanjut risalahnya yang setia sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang berjudul “*Analisis Strategi Penghimpunan Dana Pada Badan Wakaf Al Qur'an(BWA) Medan Tembung*”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu jika terdapat ada kesalahan dan kekurangan, dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Selama proses penulisan skripsi ini banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara dorongan moril ataupun materil. Ucapan terima kasih penulis sampaikan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda tercinta Figor Ujung dan Ibunda Siti Ramiah yang selalu memberikan semangat kepada penulis baik secara moril maupun materil. Terima kasih sudah membesarkan penulis sampai memperoleh semua yang ada pada diri saya saat ini, terima kasih sudah sabar mengajar dan mendidik penulis Skripsi ini penulis persembahkan untuk kalian orangtua ku tersayang.
2. Keempat saudara dan saudari penulis Adi Surya Fujra S.E, Beni Fahrijal S.E, kedua adik penulis Melva Arianti dan Bashofi Sudirman yang sedang menempuh bangku pendidikan.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Zailani, S.Pd.i, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Isra Hayati, S.Pd, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Khairunnisa, SE. Sy., M.E.I, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE., MM sebagai selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih untuk segala saran, kritik, dan motivasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini walaupun dalam penulisan skripsinya belajar sama-sama.
10. Teman-teman seperjuangan Manajemen Bisnis Syariah A pagi dan kepada seluruh teman-teman kost Ruzain yaitu Kak Yuni, Ria Z, Okta, Aslamiah, Bonariah, Helia dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Semoga amal dan perbuatan yang baik tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT dan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Medan, Maret 2019

Purwanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Sistematika Penulisan	3
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kajian pustaka	8
1. Penghimpunan Dana Wakaf.....	8
a. Pengertian Penghimpunan Dana.....	8
b. Tujuan Penghimpunan Dana.....	8
2. Pengertian Strategi	9
a. Urgensi Perencanaan Strategi	10
3. Sejarah Wakaf	11
a. Pengembangan Pengelolaan Wakaf Di Dunia Internasional ..	13
b. Perkembangan Wakaf Di Indonesia	16
4. Pengertian Wakaf.....	21
5. Dasar Hukum Wakaf.....	22
6. Harta Yang Diwakafkan.....	24
7. Macam-Macam Wakaf.....	25
8. Hikmah Dan Manfaat Wakaf	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Tahapan Penelitian	33
E. Data dan Sumber Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Penelitian	39
1. Sejarah Badan Wakaf Al-Qur'an	39
2. Visi Dan Misi Badan Wakaf Al-Qur'an.....	40
3. Struktur Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.....	40
4. Program-Program Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung	42
5. Strategi Penghimpunan Dana.....	45
6. Proses Penyaluran Dana Wakaf	46
7. Paket Produk-Produk Wakaf.....	49
B. Temuan Penelitian.....	50
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Perbedaan Wakaf Dengan Infak, Sedekah Dan Hibah.....	22
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	waktu penelitian	32
Tabel 4.1	Pogram-Program Badan Wakaf Al-Qur'an.....	49
Tabel 4.2	Dana Badan Wakaf Al-Qur'an.....	64

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
	Gambar 4.1 Struktur Organisasi Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA)	
	Medan Tembung	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wakaf merupakan pranata keagamaan dalam Islam yang memiliki hubungan langsung secara fungsional dengan upaya memecahkan masalah sosial dan kemanusiaan, seperti pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat.¹ Islam memandang orang yang berwakaf akan mendapatkan amal jariyah yang bernilai pahala.

Lembaga-lembaga sosial ekonomi Islam, termasuk wakaf, dapat berperan dalam menyelesaikan masalah kemiskinan yang sedang dihadapi bangsa, terutama sejak krisis ekonomi. Dalam perspektif histori, wakaf sangat berperan dalam mengembangkan kegiatan sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Islam dengan mendirikan sekolah, rumah sakit, masjid, dan perpustakaan umum, seperti halnya di Mesir pada masa Turki Utsmani, dan juga Mesir dengan Universitas Al-Azhar sebagai bukti nyata tentang peran wakaf dibidang pendidikan yang dirasakan manfaatnya sejak zaman Daulah Fathimiyah sampai sekarang.

Sikap saling tolong menolong merupakan ciri khas kaum Muslim.² Ia tidak akan membiarkan orang lain berada dalam kesusahan. “Perumpamaan orang mukmin dalam saling mencintai, saling mengasihi, dan saling menyayangi, bagaikan satu tubuh. Apabila satu anggota tubuh mengeluh sakit, maka seluruh anggota tubuh tidak dapat tidur dan demam”(HR Muslim).

Berdasarkan datayang dihimpun Pusat Pengendali Operasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terdapat sekitar 105 kabupaten/kota, 715 kecamatan, serta 2.726 kelurahan/desa di Pulau Jawa dan Nusa Tenggara mengalami kekeringan akibat musim kemarau normal 2017.³ Termasuk Desa Mauleum, Kecamatan Amanubah Timur, Provinsi NTT. Melihat fakta tersebut yang terus berulang setiap tahun menjadi latar belakang Badan Wakaf Al-Qur'an melahirkan program air bersih. Selain itu Badan Wakaf Al-Qur'an juga

¹ Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, Cet.1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pers, 2015) h. 14

²Muhammad Assad, “*Breakthrough 7 Kunci Utama Membangun Bisnis*” (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017) h. 119

³Abdul Aziz “Indonesia Darurat Kekeringan Dan Krisis Air Bersih,” didapat dari <https://tirto.id> Internet (diakses 9 Januari 2019)

menyalurkan Al-Qur'an kedaerah-daerah yang rawan pendidikan dan rawan aqidah. Kita ketahui bersama bahwa dalam Islam Al-Qur'an adalah dasar dalam beraqidah karena selain Hadits, Al-Qur'an adalah sumber hukum dalam Islam dan kita sebagai seorang Muslim dituntut untuk dapat membaca, menghafal serta yang paling utama adalah merealisasikan Al-Qur'an dalam kehidupan serta bernegara.

Disinilah peran Badan Wakaf Al-Qur'an untuk menghimpun dana dari masyarakat sehingga akan memudahkan masyarakat untuk menyalurkan bantuan kepada pihak yang membutuhkan karena Badan Wakaf Al-Qur'an memiliki beberapa produk untuk membantu masyarakat seperti wakaf sarana air bersih, wakaf Al-Qur'an, sedekah Indonesia dll. Selain itu informasi tentang Badan Wakaf Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat memiliki peranan besar suksesnya penghimpunan dana, karena semakin banyaknya masyarakat mengetahui keberadaan Badan Wakaf Al-Qur'an maka akan semakin membantu masyarakat menyalurkan dana untuk membantu saudara-saudara mereka yang membutuhkan. Oleh sebab itu jumlah masyarakat yang menghimpunkan dana ke Badan Wakaf Al-Qur'an memiliki pengaruh besar untuk keberlangsungan jalannya kegiatan wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an. Berdasarkan kajian-kajian diatas maka penelitian ini berjudul **“ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA PADA BADAN WAKAF AL QUR’AN (BWA) MEDAN TEMBUNG”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Rendahnya minat masyarakat untuk berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an Medan Tembung.
2. Kurangnya informasi masyarakat dalam berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Badan Wakaf Al-Qur'an Medan Tembung.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Bagaimanakah strategi penghimpunan dana yang di terapkan olehBadan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat penghimpunan dana Badan Wakaf Al-Qur'an yang ada di Medan Tembung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi penghimpunan dana yang diterapkan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) di Medan Tembung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam himpun dana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teori

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi, bahan bacaan atau informasi dan perbandingan dalam penelitian dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan penghimpunan dana wakaf serta dapat menjadi literatur yang ada.

2. Manfaat praktis

Penelitian bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan penghimpunan dana pada wakaf.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi:

- 1) Latar Belakang Masalah

Penelitian ini diawali dengan ungkapan kegalauan peneliti terhadap fenomena sosial atau peristiwa yang diteliti, ungkapan pernyataan permasalahan, pernyataan pentingnya penelitian dan dapat juga ungkapan hasil-hasil penelitian terdahulu

yang relevan. Selain itu peneliti juga harus mengemukakan kata-kata kunci penelitian yang berupa konsep-konsep yang hendak diteliti sejalan dengan teori-teori yang relevan, dan didukung oleh bukti-bukti empiris, serta alasan dan motivasi peneliti terhadap masalah yang akan diteliti.

2) Identifikasi Masalah Mengemukakan semua masalah yang ada dalam obyek penelitian.

3) Rumusan Masalah

Rumusan masalah atau dapat juga disebut fokus penelitian pada subbab ini berupa pertanyaan yang memerlukan jawaban melalui suatu aktivitas penelitian. Rumusan masalah menggunakan kata tanya misalnya bagaimana, mengapa, upaya apa, dan lain sebagainya, sehingga pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan pola-pola narasi atau deskripsi. Rumusan penelitian diajukan setelah dilakukan observasi dan studi pendahuluan di lapangan. Rumusan masalah bersifat researchable, dapat didukung data empiris, sesuai dengan kemampuan peneliti, dan mempunyai kontribusi signifikan.

4) Tujuan Penelitian

Memuat uraian yang menyebutkan secara spesifik tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil dari penelitian, sesuai dengan rumusan penelitian sehingga dapat memberikan deskripsi dengan jelas, detail dan mendalam mengenai proses dan hasil penelitian yang akan dicapai.

5) Manfaat Penelitian

Menguraikan manfaat hasil penelitian, baik itu manfaat teoretis, maupun manfaat praktis, dengan cara menjabarkan kepada pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian.

6) Sistematika Penulisan Berisi rencana dari isi skripsi secara menyeluruh.

Bab III Landasan Teoretis

Berisi tentang kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan.

1) Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Memuat teori yang digunakan untuk membantu menjawab masalah penelitian. Selain itu kajian pustaka juga bermanfaat untuk

memberikan gambaran umum atau bahan penjabar tentang konteks penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Pada bagian ini peneliti juga perlu mencantumkan kerangka berpikir terjadinya fenomena yang akan diteliti.

2) Kajian Penelitian Terdahulu

Memuat uraian sistematis tentang hasil penelitian yang didapat dari penelitian terdahulu dan hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta menunjukkan apa yang membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bagian ini diuraikan langkah-langkah penelitian yaitu :

1) Rancangan Penelitian

Bagian ini menjelaskan alasan singkat mengapa memilih pendekatan penelitian kualitatif. Selain itu, dikemukakan orientasi teoritis, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala. misalnya fenomenologis, interaksi simbolik, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni. Peneliti perlu mengemukakan rancangan penelitian yang digunakan baik etnografis, studi kasus, grounded theory, interaktif, ekologis, atau partisipatoris.

2) Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan fokus penelitian yang dipilih. Pemilihan lokasi ini, diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru atau sesuai dengan fenomena sosial atau peristiwa dalam penelitian. Selain itu perlu pula dikemukakan waktu penelitian menurut tahapan penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel jadwal penelitian.

3) Kehadiran Peneliti

Bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti ini harus dijelaskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh.

4) Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan proses aktivitas pelaksanaan penelitian, mulai dari studi pendahuluan, pengembangan rancangan, pelaksanaan penelitian, hingga penulisan laporan.

5) Data dan Sumber Data

Bagian ini menjelaskan tentang data apa saja yang dikumpulkan, jenis data, siapa yang dijadikan sumber data penelitian, dan karakteristik sumber data penelitian yang dimaksud.

6) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencapai triangulasi penelitian, misalnya: wawancara mendalam, partisipasi observasi, penelitian berdasarkan sejarah hidup (life historical investigation), analisis dokumen, dan teknik lainnya. Triangulasi dapat dicapai antara lain dengan: penggunaan beberapa sumber data, penggunaan berbagai teori yang relevan, dilakukan oleh lebih dari satu peneliti, penggunaan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik yang akan digunakan tergantung kebutuhan dan kesesuaian jenis data penelitian. Setiap penggunaan teknik pengumpulan data harus disertai dengan instrumen, disampaikan

pula alasan penggunaan teknik dan tahapan pengumpulan data.

7) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menjelaskan tentang teknik atau cara yang digunakan untuk melakukan analisis data yang telah terkumpul, serta penjelasan mengenai alasan/dasar penggunaan teknik analisis. Penggunaan teknik analisis data harus diselaraskan dengan pendekatan penelitian yang digunakan, jenis data serta karakteristik data yang telah dikumpulkan. Pola analisis yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan, antara lain: etnografik, grounded theory, induksi analitis.

8) Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha penelitian untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang abash(dapat dipertanggungjawabkan), maka perlu diteliti kredibilitas temuan data di lapangan. Jenis atau bentuk pengecekan keabsahan temuan yang dilakukan olehpeneliti, disesuaikan dengan keragaman data, serta hasil analisis data

sementara, dengan demikian, tidak perlu semua jenis pengecekan keabsahan temuan disebutkan dalam bagian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab ini menyajikan hasil penelitian dengan urutan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil untuk setiap siklus penelitian disertai dengan sajian data dalam bentuk tabel, grafik atau penjelasan lainnya. Setiap hasil yang disajikan dapat langsung disertai dengan pembahasan. Pembahasan ini harus dikaitkan dengan konsep atau teori yang terdapat dalam kajian pustaka.

Bab V Penutup

1) Simpulan

Simpulan berisikan hasil-hasil serta pengalaman selama proses pelaksanaan perbaikan atau penelitian pembelajaran, yang disimpulkan dengan singkat dan padat. Atau dengan kata lain, simpulan dapat diuraikan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yang diajukan.

2) Saran

Saran yang biasanya dituliskan pada bagian akhir laporan penelitian merupakan usulan untuk menindaklanjuti hasil-hasil perbaikan pembelajaran atau penelitian proses pembelajaran, dapat juga berupa hal yang perlu diperhatikan jika hendak melaksanakan pembelajaran. Pengajuan saran dalam pelaporan hasil penelitian Skripsi ini, sebagai indikator, bahwa selesai pulalah penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penghimpunan Dana Wakaf

a. Pengertian Menghimpun Dana

Penghimpunan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan.⁴ Menurut Huda penghimpunan dana (*fundraising*) diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dan atau sumber dayakan kepada sebuah organisasi atau lembaga.⁵ Penghimpun atau biasa dikenal dengan istilah *fundrising*, merupakan kegiatan dalam rangka penghimpunan dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau pemerintah. Dana tersebut akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga dalam rangka mencapai tujuan.⁶ Sedangkan dana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan; biaya.⁷ Menghimpun dana dapat diartikan sebagai pengumpulan atau mencari dana (uang).⁸

Dengan demikian dari pengertian menghimpun dan dana dapat disimpulkan bahwa menghimpun dana adalah mengumpulkan dana atau sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu maupun berkelompok untuk disalurkan dengan tujuan mencapai sebuah administrasi lembaga.

⁴ “Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,” didapat dari <http://kbbi.web.id/himpun>: internet (diakses tanggal 15 januari 2019)

⁵Royyan Ramdhani Djayusman, “Analisis Startegi Penghimpunan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah,” dalam *Islamic Economics Journal*, Vol.3, No.1, h.57

⁶N.Oneng Nurul Bariyah, “Strategi Penghimpunan Dana Sosial Ummat Pada Lembaga-Lembaga Fillantrofi Di Indonesia” dalam *Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. I, No. 1, h. 23

⁷Ebta Setiawan “Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)” didapat dari <https://kbbi.web.id/dana> : Internet (diakses tanggal 15 januari 2019).

⁸Bustari Muchtar, *et al.*, Bank Dan Lembaga Keuangan Lain (Jakarta: Kencana, 2016), h.

b. Tujuan Penghimpunan (*Fundraising*)

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari *fundraising* bagi sebuah Lembaga wakaf adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan dana. Dana dalam hal ini tidak hanya uang saja, namun mempunyai arti luas yaitu sumber daya (termasuk barang dan jasa) yang memiliki nilai materi. Pengumpulan dan ini sangat penting untuk mendukung jalannya program dan operasional yang telah dicanangkan.
- 2) Penambahan jumlah muzakki dan donatur. Dengan bertambahnya muzakki dan donatur secara otomatis akan bertambah pula jumlah dana yang terhimpun.
- 3) Meningkatkan citra. Aktivitas *fundraising* yang dilakukan, baik langsung maupun tidak langsung akan membentuk citra lembaga itu sendiri. Jika citra lembaga baik, akan membuat respon masyarakat positif, dan tentunya akan semakin banyak menarik muzakki dan donatur untuk ikut bergabung.
- 4) Menjaga loyalitas muzakki dan donatur. Menjaga loyalitas muzakki dan donatur agar selalu memberikan bantuan merupakan tujuan yang tertinggi dan bernilai jangka panjang. Hal ini dapat ditempuh dengan memberikan kepuasan kepada muzakki dan donatur dengan pelayanan, program dan operasional.⁹

2. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari akar kata bahasa Yunani *strategos* yang secara harfiah “seni umum,” kelak *term* ini berubah menjadi kata sifat *strategia* berarti “keahlian militer” belakangan diadaptasi lagi ke dalam lingkungan bisnis modern. Kata *strategos* bermakna sebagai:

- a. Keputusan untuk menaklukkan suatu tindakan dalam jangka panjang dengan segala akibatnya.
- b. Penentuan tingkat kerentanan posisi kita dengan para pesaing (ilmu perang dan bisnis).

⁹ Royyan Ramdhani Djayusman, *et. al.*, “Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah,” dalam *Islamic Economics Journal*, Vol. 3, No. I, Juni 2017, h.74-75

- c. Pemanfaat sumber daya dan penyebaran sumber informasi yang relatif terbatas terhadap kemungkinan penyadapan informasi oleh para pesaing.¹⁰

Secara umum strategi adalah perencanaan yang mendahului tindakan. Bagi Peter Drucker, strategi adalah tindakan dengan maksud tertentu. Bagi Moore, strategi adalah suatu desain untuk bertindak. Menurut Mintzberg, esensi strategi adalah konsepsi sebelum adanya tindakan, terlepas apakah konsepsi tersebut sebagai sebuah perencanaan, pola, perspektif, ataukah posisi yang diambil dalam melandasi tindakan.¹¹

Strategi juga sering dikaitkan dengan pencapaian tujuan, dia bukan sesuatu yang memiliki spesifikasi tertentu karena spesifikasi berakhir setelah kita mencapai tujuan tersebut, strategi hanya mengatur bagaimana kita mencapai apa yang kita tujukan, arahan, dan sasaran akhir saja. Strategi berkaitan dengan dan akan akan mencapai tujuan anda, bukan bicara tentang tujuan bagaimana tujuan itu sendiri, atau bagaimana merumuskan tujuan itu sendiri. Strategi mempunyai arti hanya dala kaitannya dengan beerapa tujuan atau akhir. Strategi merupakan salah satu unsur dalam empat bagaian struktur yaitu: tujuan yang akan diperoleh; strategi untuk mendapatkan tujuan tersebut; taktik, cara-cara dimana sumber daya akan diperoleh; sumber daya itu sendiri, bagaimana cara kita menggunakan sumber daya yang kita miliki itu.¹²

Dengan demikian yang dimaksud dengan strategi adalah sebuah perencanaan yang tersusun dengan baik dan terperinci untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

a. Urgensi Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi pengeralhkan perhatian untuk memikirkan masa depan guna meraih kesempatan yang akan muncul, dan menghindari kesalahan-kesalahan tersebut. Setidaknya, merebut kesempatan yang akan datang itu bukan dengan melihat ke bawah, melainkan melihat ke depan.

¹⁰Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) h. 240

¹¹George Rifai, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Strategi Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012) h. 1

¹²Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2011) h. 254

- 1) Perencanaan strategi yang tepat menjamin keindahan penggunaan sumber-sumber daya yang tersedia dan menjamin fungsi sumber-sumber daya tersebut dalam membantu merealisasikan sasaran dan target yang sudah tersusun.
- 2) Perencanaan strategi adalah proses utama bagi setiap aktivitas manajemen lainnya. perencanaan strategi amat penting untuk menyukseskan proses pemantauan.
- 3) Perencanaan strategi juga penting untuk menyukseskan aktivitas pengarahan, pengaturan, dan komunikasi. Dalam contoh perencanaan strategi ada kaitan yang kuat antara aktivitas perencanaan strategi dan aktivitas lainnya.
- 4) Perencanaan strategi memperjelas filsafat kerja kolektif untuk meraih sasaran dan target.
- 5) Strategi menjamin ketiadaan kontradiksi antara sasaran tambahan dan sasaran utama sebagaimana perencanaan strategi menjamin tidak adanya kontradiksi antara tuntutan individu dan tuntutan kelompok serta tidak adanya kontradiksi antara kepentingan individu dan kelompok.
- 6) Perencanaan strategi membatasi keselamatan skal prioritas kerja dan jatah waktu untuk melaksanakan program kerja serta merealisasikan ikatan logika di antara keputusan-keputusan yang ada.¹³

Dari keseluruhan pemaparan urgensi di atas, perencanaan strategi menjadi sebuah aktivitas utama bagi sistem apapun yang ingin meningkatkan kesuksesannya dan merealisasikan sasaran dan targetnya. Ada dua bentuk macam langkah, yaitu:

- a) Langkah strategi (*khittah*) yang bersifat strategikal, yaitu jenis langkah yang memfokuskan pada sasaran umum dan sasaran-sasaran merealisasikan sasaran tersebut.

¹³Ahmad Abdul ‘Adhim Muhammad, *Strategi Hijrah: Prinsip-Prinsip Ilmiah Dan Ilham Tuhan*, (Solo: Tiga Serangkai, 2004), h.11

- b) Langkah strategi (*khittah*) yang bersifat teknis, yaitu jenis langkah yang digunakan untuk meraih sasaran dan target tambahan yang membantu sasaran dan target umum.¹⁴

3. Sejarah wakaf

Wakaf merupakan sektor sosial yang berperan penting mewujudkan peradaban dunia di masa kejayaan Islam. Penghimpunan dan pengelolaan wakaf uang bukan merupakan hal yang baru dalam sejarah Islam. Secara historis, institusi wakaf memiliki sejarah yang panjang dan telah dipraktikkan sejak awal perkembangan Islam, baik dalam bentuk wakaf benda bergerak, seperti hewan tanah dan bangunan, maupun dalam bentuk wakaf bergerak, seperti hewan dan buku.¹⁵ Wakaf pertama dalam sejarah Islam adalah Masjid Quba' di dekat Madinah yang didirikan oleh Rasulullah saw. sejarah juga mencatat adanya wakaf dari seorang Yahudi bernama Mukhairaiq yang bergabung dengan pasukan kaum Muslim dan terbunuh dalam peperangan Uhud.¹⁶ Di zaman Nabi saw wakaf lebih dikenal berbentuk aset tidak bergerak dan mempunyai sifat tetap seperti tanah, kebun dan sebagainya, sedangkan pendapat sebagian ulama yang mengatakan bahwa pertama kali melaksanakan syariat wakaf adalah Umar bin Khatab didasarkan atas Hadits yang diriwayatkan Ibnu Umar ra, ia berkata: “Bahwa sahabat Umar ra, memperoleh sebidang tanah di Khaibar, kemudian Umar ra, menghadap Rasulullah saw untuk menerima petunjuk, Umar berkata : “Hai Rasulullah saw. saya mendapatkan sebidang tanah di Khaibar, saya belum mendapatkan harta sebaik itu, maka apakah yang engkau perintahkan kepadaku?” Rasulullah saw. bersabda : “Bila engkau suka, kau tahan (pokoknya) tanah itu, dan engkau sedekahkan (hasilnya), tidak dijual, tidak dihibahkan dan tidak diwariskan. Ibnu Umar berkata: “Umar menyedekahkannya (hasil pengelolaan tanah) kepada orang kafir, kaum kerabat, hamba sahaya, sabilillah, Ibnu sabil dan tamu. Dan tidak dilarang bagi yang mengelola (nazir) wakaf makan dari hasilnya

¹⁴*Ibid*, h.12

¹⁵ Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015) h.

¹⁶Azyumardi Azra, *Berderma Untuk Semua: Wacana Dan Praktik Filantropi Islam*, (Jakarta: Mizan Publika, 2003) h. 96

dengan cara yang baik (sepantasnya) atau memberi makan orang lain dengan cara yang tidak bermaksud menumpuk harta” (HR.Muslim).

Kemudian syariat wakaf yang telah dilakukan Umar bin Khatab disusul oleh Abu Thalhah yang mewakafkan kebun kesayangannya, kebun “Bairaha”. Selanjutnya disusul oleh sahabat Nabi saw. lainnya, seperti Abu Bakar yang mewakafkan sebidang tanahnya di Mekkah. Utsman menyedekahkan hartanya di Khaibar. Ali bin Abi Thalib mewakafkan tanahnya yang subur. Mu’az bin Jabal mewakafkan rumahnya, yang populer dengan sebutan “Dar Al-Anshar”. Kemudian disusul oleh Anas bin Malik, Abdullah bin Umar, Zubair bin Awwam dan Aisyah Rasulullah saw.¹⁷

a. Perkembangan Pengelolaan Wakaf di Dunia Internasional

1. Perkembangan Pengelolaan Wakaf di Mesir

Di Mesir agar pengelolaan wakaf lebih teratur dan tertib dari sebelumnya. Pada masa kekuasaan Muhammad Ali Pasha tahun 1891, pengelolaan harta wakaf kurang diperhatikan dengan baik. Untuk itu, pemerintah mencoba menertibkan, mengawasi, serta mengarahkan pengelolaan harta wakaf untuk tujuan kebaikan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Pada tahun 1895 di Mesir dibentuklah *Diwan al-Waqf*, yang kemudian tahun 1913 dewan ini berubah menjadi kementerian yakni *Wizarah al-Awqaf* (Kementerian Wakaf). Meskipun pengelolaan wakaf sudah ditangani oleh kementerian, wakaf mengalami pasang surut yang diakibatkan oleh salah persepsi dari kalangan *mauqif alaih* yang berasal dari keluarga *waqif (wakaf ahli)* terhadap harta wakaf.; yang mereka terima sehingga pada masa ini cenderung membawa kepadakemunduran pengelolaan wakaf yang disebabkan kemalasan *mauqif alaih*. Untuk mengembangkan harta wakaf itu sendiri, banyaknya harta wakaf yang disalahgunakan oleh nazhir wakaf dan seringnya terjadi sengketa tanah wakaf. Ada beberapa kelemahan pengelolaan wakaf pada masa ini, misalnya, sebagian syarat yang ditetapkan *waqif* cenderung pada ketidakadilan; wakaf melemahkan gairah bekerja penerima wakaf yang berasal dari wakaf ahli yang disebabkan

¹⁷Nurul Huda & Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis Dan Praktiks* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2010) h. 315

tingginya tingkat ketergantungan mereka hanya pada hasil wakaf sehingga meningkatkan jumlahnya pengangguran.

Harta wakaf yang berbentuk lahan pertanian di Mesir berjumlah 1/8 dari seluruh lahan pertanian yang ada. Namun, lahan tersebut tidak dikelola secara produktif. Dari segi kuantitas, di Mesir, misalnya, jumlah lahan pertanian hasil wakaf masyarakat sampai dengan awal abad ke-19 mencapai sekitar sepertiga dari total jumlah lahan pertanian yang ada. Itu belum termasuk wakaf tanah yang dimanfaatkan untuk pembangunan gedung sekolah, masjid, rumah sakit, dan panti anak yatim. Dalam kurun waktu 1940-1947 bagian terbesar (93%) dari harta wakaf terdiri dalam bentuk *real estate*, 7% sisanya dalam berbagai bentuk tanah wakaf.

Barulah pengelolaan wakaf mengarah pada pemberdayaan ekonomi sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 152 Tahun 1957 yang memberikan wewenang kepada lembaga keuangan untuk mengembangkan wakaf tanah pertanian untuk meningkatkan perekonomian umat. Kemudian, pemerintah mengesahkan Qanun Nomor 80 Tahun 1971 dengan membentuk badan wakaf yang bertugas melakukan pembinaan sistem perwakafan di Mesir sekaligus bertindak sebagai nazhir wakaf atas nama Kementerian Wakaf. Sejak saat itu, pengelolaan wakaf di Mesir mengalami kemajuan. Pengelolaan wakaf di negeri ini sudah mengarah kepada pemberdayaan ekonomi. Pihak pengelola wakaf melakukan kerja sama dengan bank Islam, pengusaha, dan *developer*. Kementerian Perwakafan (*Wizarah al-Awqaf*) di negeri ini membangun tanah-tanah kosong yang dikelola secara produktif dengan mendirikan lembaga-lembaga perekonomian ataupun dalam bentuk pembelian saham di perusahaan-perusahaan. Hasil pengelolaan wakaf ini disalurkan untuk membantu kehidupan masyarakat miskin, anak yatim piatu, dan pedagang kecil. Disamping itu, juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membangun rumah sakit, mendirikan lembaga pendidikan, dan pembangunan sarana ibadah. Tidak kalah pentingnya adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu faktor keunggulan Universitas al-Azhar di Kairo, Mesir, yang telah berusia lebih dari 1.000 tahun terletak pada wakafnya yang teramat besar. Bukan hanya wakaf tanah, gedung dan lahan pertanian, tetapi juga wakaf uang. Dengan wakaf yang amat besar itu, Universitas al-Azhar mampu membiayai

operasional pendidikannya selama berabad-abad tanpa bergantung pada dana pemerintah dan SPP mahasiswanya. Bahkan, universitas ini mampu memberikan beasiswa kepada ribuan mahasiswa dari seluruh penjuru dunia selama berabad-abad. Selain itu, Kota Kairo dikenal dengan sebutan kota "seribu menara" atau "seribu masjid", antara lain memang karena banyaknya masjid yang dibangun dari hasil wakaf masyarakat.¹⁸

2. Perkembangan Pengelolaan Wakaf di Arab Saudi

Sebagai negara Islam, Arab Saudi tergolong negara yang serius menangani wakaf. Untuk mengawal kebijakan perwakafan, pemerintah membentuk Majelis Tinggi Wakaf yang diketuai oleh Kementerian Haji dan Wakaf dengan anggota yang terdiri dari ahli hukum Islam dari Kementerian Kehakiman, wakil dari Kementerian Ekonomi dan Keuangan, dan Direktur Kepurbakalaan serta tiga anggota dari cendikiawan dan wartawan. Lembaga ini berkewajiban mengembangkan dan mengarahkan wakaf sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan waqif. Wakaf di Arab Saudi bentuknya bermacam-macam, seperti hotel, tanah, bangunan (rumah) untuk penduduk, tokok, kebun dan tempat ibadah. Dari bermacam harta wakaf itu, ada yang diperuntukkan untuk dua kota suci yaitu Makkah dan Madinah. Ini berarti segala manfaat yang diperoleh dari wakaf memang diperuntukkan bagi pembangunan kedua kota ini. Di kota ini juga dibangun perumahan penduduk, hotel di sekitar Masjidil Haram dan fasilitas lain yang diperuntukkan untuk melayani kebutuhan jamaah haji.¹⁹

3. Perkembangan Pengelolaan Wakaf di Yordania

Pengelolaan wakaf di Yordania dilakukan secara produktif. Pengelolaan wakaf di kerajaan ini sudah ditangani dengan baik. Untuk pengembangan harta wakaf, dilakukan berbagai program yang menjang peningkatan harta wakaf, yakni program yang berkaitan dengan pengembangandan pemanfaatan harta wakaf yang mendapat dukungan dari kabinet dan kerajaan. Berkat kesungguhan mereka dalam mengelolawakaf, kementerian perwakafan berhasil mendirikan berbagai lembaga

¹⁸ Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 381-383

¹⁹ *Ibid*, h. 383-384

yang sangat membantu kebutuhan fakir miskin, mulai dari urusan pendidikan, kesehatan, dan berbagai kebutuhan pokok lainnya.

Adapun hasil yang sudah dicapai dari pengembangan wakaf yang dilakukan oleh *Wizaratul Al Auqaf* kerajaan Yordan di antaranya, adalah:

- 1) Membuka lembaga pendidikan tinggi, seperti Fakultas Dakwah, Syariah, dan Ushuluddin.
- 2) Mendirikan beberapa lembaga pendidikan di Amman dan Yerusalem, Junain, Khalil, dan Qalqiliyyah.
- 3) Mendirikan 53 tempat belajar Qur'an dan Hadis.
- 4) Mengalokasikan dana wakaf pada madrasah, dan rumah yatim piatu.
- 5) Mendirikan percetakan mushaf Al-Qur'an.
- 6) Mendirikan 250 perpustakaan masjid.
- 7) Memberikan beasiswa untuk belajar di Universitas Yordan.
- 8) Memberikan bantuan kepada rumah sakit, membantu fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan, dan lain-lain.²⁰

b. Perkembangan Wakaf di Indonesia

Krisis ekonomi yang dialami bangsa Indonesia, sejak Juli 1997, merambat ke berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Melemahnya kegiatan perekonomian sebagai akibat depresiasi nilai tukar yang sangat tajam dan inflasi yang tinggi, tidak hanya menyebabkan merosotnya tingkat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memaksa sektor ekonomi lainnya menurunkan atau bahkan menghentikan usahanya. Keadaan ini, mengakibatkan bertambahnya pengangguran yang pada gilirannya memicu berbagai masalah sosial, seperti meningkatnya angka kemiskinan dan kriminalitas yang mengancam stabilitas politik.

Tingkat kemiskinan di Indonesia, berdasarkan data BPS tahun 2013 adalah 28.553,93 atau 11,47% turun drastis dibandingkan dengan awal tahun 1998 yang mencapai 24,2%. Data yang dibuat oleh BPS ternyata tak lebih hanya dalam angka semata, tidak sesuai dengan fakta karena kenyataannya tingkat kemiskinan di Indonesia masih tinggi, yakni 49,5% dengan merujuk pada standar Bank Dunia. Keadaan ini disebabkan karena sektor riil tidak bergerak, PHK (Pemutusan

²⁰*Ibid*, h. 384

Hubungan Kerja) terus terjadi karena alasan keterpurukan ekonomi; antara lapangan kerja yang tersedia dengan jumlah tenaga kerja tidak seimbang. Akibatnya, sejumlah persoalan terutama pengangguran dan kemiskinan masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah.

Penyakit kronis ini sebetulnya ada solusinya karena Islam memiliki konsep yang solutif di antaranya dengan menjadikan zakat dan wakaf sebagai bagian dari sumber pendapatan negara. Islam memiliki konsep pemberdayaan ekonomi umat, yaitu dengan memaksimalkan peran lembaga pemberdayaan ekonomi umat, seperti wakaf dan zakat. Sebetulnya kalau wakaf dikelola secara baik, dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selama ini, peruntukan wakaf di Indonesia kurang mengarah pada pemberdayaan ekonomi umat, cenderung terbatas hanya untuk kepentingan kegiatan ibadah, pendidikan, dan pemakaman semata, kurang mengarah pada pengelolaan wakaf produktif. Beban sosial ekonomi yang dihadapi bangsa saat ini, seperti tingginya tingkat kemiskinan dapat dipecahkan secara mendasar dan menyeluruh melalui pengelolaan wakaf dalam ruang lingkup yang lebih luas yakni pengelolaan wakaf produktif. Untuk melihat potret perkembangan wakaf di Indonesia, akan diawali dengan menguraikan sekilas sejarah perkembangan wakaf dan regulasi yang dilakukan terhadap perwakafan di Indonesia.

Sejarah perkembangan wakaf di Indonesia sejalan dengan penyebaran Islam di seluruh wilayah nusantara. Di samping melakukan dakwah Islam, para ularna juga mengajarkan wakaf pada umat. Kebutuhan akan tempat beribadah, seperti masjid, surau, mendorong umat Islam untuk menyerahkan tanahnya sebagai wakaf. Ajaran wakaf di bumi Nusantara terus berkembang terbukti dengan banyaknya masjid-masjid bersejarah yang dibangun di atas tanah wakaf.

Di Indonesia, ada beberapa bentuk penyerahan harta untuk kepentingan umum yang mirip dengan wakaf, seperti *Huma* pada zaman Empu Sendok di Ponorogo. *Huma* merupakan tanah atau hutan yang diberikan oleh raja kepada rakyatnya untuk dipergunakan dan diambil manfaatnya, seperti pengembalaan hewan, pengambilan kayu bakar, dan sebagainya. Di Banten terdapat *Huma Sevang*, yakni ladang yang setiap tahun dikerjakan secara bersama dan hasilnya dipergunakan untuk kepentingan bersama. Di Lombok juga terdapat tanah adat

yang disebut dengan *Tanah Pareman*, yakni tanah yang dibebaskan dari pajak yang diserahkan kepada desa-desa, subak-subak atau kepada candi-candi untuk kepentingan bersama. Di Minang Kabau dikenal dengan *Tanah Pusako Tinggi* yang merupakan tanah suku atau kaum yang dikelola secara turun temurun yang hasilnya dapat dimanfaatkan secara bersama untuk membiayai kebutuhan ekonomi keluarga. Tanah ini tidak boleh dijual dan dipindahtangankan kepada pihak lain. Seiring dengan perkembangan sosial masyarakat Islam, praktik perwakafan mengalami kemajuan dari waktu ke waktu.

Sejarah pengelolaan wakaf di Indonesia mengalami beberapa fase. Paling tidak ada tiga fase besar pengelolaan wakaf di Indonesia, yakni:

1) Periode Tradisional

Pada fase ini wakaf masih ditempatkan sebagai ajaran yang murni. Ajaran wakaf dimasukkan dalam kategori ibadah *mahdhah*, yaitu benda-benda wakaf yang kebanyakan untuk pembangunan fisik, seperti untuk masjid, mushala, pesantren, tanah pekuburan, dan sebagainya. Pada periode ini keberadaan wakaf belum memberikan kontribusi sosial yang lebih luas karena untuk kepentingan yang bersifat konsumtif.

Di Indonesia, dari data yang dimiliki Departemen Agama RI tentang tanah wakaf di seluruh Indonesia menunjukkan, bahwa luas tanah wakaf tahun 2012 mencapai angka 3.492.045.373,754 m² yang tersebar di 420.003 lokasi. Namun demikian, fungsi wakaf secara khusus sebagai pemberdaya ekonomi masyarakat tidak dapat dipungkiri, masih kurang dirasakan atau bahkan tidak sama sekali. Selama ini, distribusi aset wakaf di Indonesia cenderung kurang mengarah pada pemberdayaan ekonomi umat dan hanya berpretensi untuk kepentingan kegiatan-kegiatan ibadah *mahdah*. Pada fase ini, umumnya umat Islam di Indonesia memahami, bahwa peruntukan wakaf hanya terbatas untuk kepentingan penbadatan, seperti masjid, musala, sekolah, makam, dan lain-lain. Peruntukan yang lebih menjamin produktivitas dan kesejahteraan umat tampaknya masih belum diterima sebagai yang inheren dalam wakaf.

Pada fase ini pengelolaan wakaf di Indonesia jauh ketinggalan dari negara Islam lainnya yang sudah mengarah pada wakaf produktif. Seperti yang dilakukan di Mesir sejak tahun 1971, pengelolaan wakaf mengalami kemajuan. Pengelolaan

wakaf di negeri ini sudah mengarah kepada pemberdayaan ekonomi. Pihak pengelola wakaf melakukan kerja sama dengan bank Islam, pengusaha, dan developer. Kementerian Perwakafan; (*Wizarah al Awqaf*) di negeri ini membangun tanah-tanah kosong yang dikelola secara produktif dengan mendirikan lembaga-lembaga perekonomian, atau dalam bentuk pembelian saham di perusahaan-perusahaan.²¹

2) Periode Semi Profesional

Periode ini merupakan masa pengelolaan wakaf secara umum masih sama dengan fase tradisional. Namun, pada masa ini sudah mulai dikembangkan pola pemberdayaan wakaf produktif, meskipun belum maksimal. Misalnya, penambahan fasilitas gedung pertemuan, pernikahan, toko atau mini market, dan fasilitas lainnya yang berada dalam pekarangan masjid yang dibangun di tanah wakaf. Seperti yang telah dilakukan di Masjid Pondok Indah Jakarta, Masjid Taqwa Kota Padang, dan beberapa masjid lainnya di Indonesia. Hasilnya digunakan untuk biaya operasional masjid atau untuk anak yatim piatu. Gedung atau ruangan tersebut disewakan. Selain itu, juga mulai dikembangkan pemberdayaan tanah wakaf untuk pertanian, pendirian tempat usaha seperti toko, koperasi, perbengkelan, penggilingan padi. Hasil usaha ini digunakan untuk menunjang pengembangan di bidang pendidikan, seperti yang dilakukan Pondok Pesantren Modern As-Salam Gontor, Badan Wakaf Universitas Indonesia dan yayasan pendidikan lainnya.

Kemajuan pengelolaan wakaf yang dilakukan di Indonesia tersebut setidaknya sudah hampir mendekati kemajuan pengelolaan wakaf yang telah dilakukan Mesir. Seperti Universitas Al-Azhar di Kairo dengan wakaf yang amat besar, dimana universitas mampu membiayai operasional pendidikannya selama berabad-abad tanpa bergantung pada dana pemerintah. Bahkan universitas tersebut mampu memberikan beasiswa kepada ribuan mahasiswa dari seluruh penjuru dunia selama berabad-abad.²²

3) Periode Profesional

²¹*Ibid*, h. 237-238

²²*Ibid*, h. 239

Periode ini ditandai dengan pemberdayaan potensi wakaf secara produktif. Keprofesionalan yang dilakukan meliputi aspek manajemen, SDM nazhir, pola kemitraan usaha, bentuk wakaf benda bergerak, seperti uang, saham, surat berhargalainnya, dukungan political will pemerintah secara penuh dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. Semangat pemberdayaan potensi wakaf secara produktif dan profesional adalah untuk kepentingan kesejahteraan umat manusia di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun bidang sosial lainnya. Lembaga pengelola dana wakaf menyalurkan kepada sektor riil secara *mudhrabah* atau menginvestasikannya di sektor keuangan syariah. Kemudian, hasilnya diberikan kepada *mauquf 'alaih* sesuai dengan tujuan wakaf, seperti yang dilakukan oleh Tabung Wakaf Indonesia Dompot Dhuafa Republik, Wakaf Uang Muamalat *Baitul Maal* Muamalat. Hasil dari pengembangan itu digunakan untuk keperluan sosial. Seperti untuk meningkatkan pendidikan Islam, pengembangan rumah sakit Islam, bantuan pemberdayaan ekonomi umat, dan bantuan untuk pengembangan sarana dan prasarana ibadah.

Pengelolaan wakaf seperti ini jauh sebelumnya telah dilakukan di Bangladesh. Sejak tahun 1995 di negara itu didirikan *Social Investment Bank Ltd.* (SIBL) yang mengembangkan pasar modal sosial (*The Voluntary Capital Market*). Instrumen-instrumen keuangan Islam pun dikembangkan, seperti obligasi pembangunan wakaf properti (*Waqf Properties Development Bond*), dan Sertifikat Wakaf Tunai (*Cash Waqf Certificate*). Wakaf uang negara tersebut dapat menggantikan sebagai pajak penghasilan untuk membangun infrastruktur, sosial dan kemanusiaan.²³

4. Pengertian Wakaf

Kata wakaf sendiri secara bahasa, *waqf* dalam bahasa arab diartikan dengan *al-habs* “menahan”, dan *al-man’u*, “menghalangi”. Ulama Hanifah mendefinisikan wakaf adalah menahan benda milik orang yang berwakaf dan menyedekahkan manfaatnya untuk kebaikan baik untuk sekarang atau masa yang akan datang. Menurut ulama Malikiyah wakaf adalah wakif menjadikan manfaat harta yang dimilikinya walaupun berupa sewa ataupun hasilnya seperti dirham

²³*Ibid*, h. 239-240

(uang) dengan *sighat* tertentu dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kehendak wakif. Hampir senada dengan pendapat Abu Hanifah diatas, akad wakaf pun menurut Malikiyah tidak melepaskan hak kepemilikan wakif dari harta yang diwakafkannya. Hanya saja wakif melepaskan hak penggunaan harta yang diwakafkan tersebut. Orang yang mewakafkan hartanya menahan penggunaan harta yang diwakafkan dan membolehkan pemanfaatan hasil untuk tujuan kebaikan dalam jangka waktu tertentu. Mayoritas Ulama dari kalangan Syafi'iyah mendefenisikan wakaf adalah menahan harta yang dapat dimanfaatkan dengan tetapnya zat benda dan menghalangi wakif dan lainnya dari tindakan hukum yang dibolehkan atau tindakan hukum yang bertujuan untuk kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Dari definisi ini, jumhur Ulama berpendapat akad wakaf bersifat mengikat (*luzum*). Dalam pengertian, wakif tidak dapat menarik kembali harta yang telah diwakafkan dan tidak dapat menjual maupun mewariskan. Menurut mayoritas ulama ini, harta yang sudah diwakafkan tidak dapat lagi milik wakif dan berpindah menjadi milik Allah yang digunakan untuk kebaikan umat Islam.²⁴

Menurut Hukum Islam, wakaf adalah perbuatan hukum seseorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari benda miliknya dan melembagakannya untuk selama-lamanya guna kepentingan ibadah atau keperluan umum lainnya sesuai maupun hibah, tetapi pengertian ini saling diransukan. Berikut beberapa perbedaan antara wakaf dengan infak, sedekah, dan hibah.

²⁴Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, Cet.1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pers, 2015)
H.14

Tabel II.1
Tabel Perbedaan Wakaf Dengan Infak, Sedekah dan Hibah²⁵

Wakaf	Infak, Sedekah, Hibah
Menyerahkan kepemilikan suatu barang kepada orang lain	Menyerahkan kepemilikan suatu barang kepada pihak lain
Hak milik atas barang dikembalikan kepada Allah SWT	Hak milik atas barang diberikan kepada penerima infak, sedekah/hibah
Objek wakaf tidak boleh diberikan atau dijual kepada pihak lain	Objek sedekah/hibah boleh diberikan atau dijual kepada pihak lain
Manfaat barang biasanya dinikmati untuk kepentingan sosial	Manfaat barang dinikmati oleh penerima infak, sedekah/hibah
Objek wakaf biasanya kekal zatnya	Objek infak, sedekah/hibah tidak harus kekal zatnya

5. Dasar Hukum Wakaf

Dasar hukum wakaf yaitu:

- a. Al-Qur'an, diantaranya: QS. Ali-Imran (3): 92

﴿٩٢﴾ عَلِيمٌ بِهِ ۚ اللَّهُ فَإِنْ شِئَ مِنْ تَنْفِقُوا أَوْ مَا تَحِبُّونَ مِمَّا تَنْفِقُوا حَتَّىٰ الْبِرِّ تَتَّأَلُونَ

Artinya: “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menginfakkan sebahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu infakkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.” (QS. Ali-Imran:92.²⁶

²⁵Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Kencana Group, 2017) h.279

²⁶ Q.S. Ali-Imran 3: 92

QS. Al-Baqarah (2):267

الْحَيْثُ تَيْمَمُوا وَلَا الْأَرْضِ مِنْ لَكُمْ أُخْرَجْنَا وَمِمَّا كَسَبْتُمْ مَا طَيَّبْتُمْ مِنْ أَنْفِقُوا مِمَّا آتَيْنَاهَا

حَمِيدٌ غَنَى اللَّهُ أَنْ وَعَلِمُوا فِيهِ تَغْمِضُوا أَنْ إِلَّا بِنَا حَذِيهِ وَلَسْتُمْ تُنْفِقُونَ مِنْهُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk untuk kamu keluarkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Al-Baqarah: 267)²⁷

QS. Al-Hajj (22):77

تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ الْخَيْرَ وَأَفْعَلُوا رَبِّكُمْ وَعَبُدُوا وَأَسْجُدُوا وَأَرْكَعُوا مِمَّا آتَيْنَاهَا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.” (QS. Al-hajj : 77).²⁸

b. Hadits Nabi Muhammad saw, diantaranya:

- 1) Dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: “Apabila anak Adam (manusia) meninggal dunia, maka putuslah amalannya, kecuali tigaperkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak saleh yang mendoakan orang tuanya.” (HR. Muslim).

Penafsiran sedekah jariyah dalam Hadits tersebut menurut Imam Muhammad Ismal al-Kahlani adalah wakaf.²⁹

- 2) Ada Hadits Nabi Muhammad saw. yang lebih tegas menggambarkan ibadah wakaf, yaitu perintah Nabi saw kepada Umar untuk mewakafkan tanahnya yang ada di khaibar: “ibnu Umar dikisahkan bahwa Umar pernah mendapatkan sebidang tanah dari khaibar, kemudia ia bertanya

²⁷ Al-Baqarah 2: 267

²⁸ Q.S. Al-Hajj 22: 77

²⁹ Ahmad Junaidi, et al., *Menuju Era Wakaf Produktif*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2006), h. 67

(kepada Rasulullah): “ya Rasulullah, saya mendapat sebidang tanah di kahibar, suatu harta yang belum pernah kudapatkan sama sekali yang lebih bagiku selain tanah itu, lalu apa yang hendak engkau perintahkan kepadaku?”. Nabi menjawab: “jika engkau suka tahanlah pangkalnya dan sedekahkanlah hasilnya”, kemudian Umar menyedekahkan dengansyarat tidak boleh dijual, tidak boleh dihibahkan, dan tidak boleh diwarisi, yaitu untuk orang-orang fakir, untuk keluarga dekat, untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk menjamu tamu, dan untuk orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan (*ibnu sabil*). Tidaklah berdosa orang yang mengurusinya dan memakannya sebagiannya dengan cara yang wajar, juga memberi makan (kepada keluarga) dengan syarat, “jangan dijadikan hak milik”, ada suatu riwayat “dengan syarat tidak dikuasai pokoknya.” (HR.Jama’ah).³⁰

6. Harta Yang Diwakafkan

Secara konvensional harta yang diwakafkan berupa benda atau harta yang tetap (*fixed asset*) seperti tanah atau tanah dan bangunannya. Bangunan biasanya untuk sarana ibadah (masjid dan sarana pendidikan seperti madrasah dan pesantren) dan tanah yang lazimnya dimanfaatkan untuk jalan umum, kompleks pemakaman dan sarana olahraga.³¹

³⁰ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Kencana Group, 2017) h.281

³¹ Ahmad Gaus A. F, *Filantropi Dalam Masyarakat*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2008), h.33

7. Macam-Macam Wakaf

Adapun wakaf dalam Islam itu terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Wakaf mutlak (*Am*) seorang yang mewakafkan sesuatu harta untuk kemaslahatan umat.
- b. Wakaf *muqayyad* (*khas*) wakaf yang mempunyai syarat tertentu terhadap harta wakafnya, asalkan tujuannya tidak menyalahi syarak.³²

Sedangkan bila ditinjau dari segi ditunjukkan kepada siapa wakaf itu, maka wakaf itu dapat dibagi menjadi 2 macam, yakni:

1. Wakaf ahli atau wakaf *zurri* atau wakaf dalam lingkungan keluarga, yakni wakaf yang diuntukkan buat jaminan sosial dalam lingkungan keluarga sendiri, dengan syarat, dipakai semata untuk kebaikan yang berjalan lama, seperti buat menolong orang yang melarat, atau lembaga-lembaga kemasyarakatan. Wakaf ini bertujuan menjaga anak dan cucu dari dari berwakaf *zurri* disyaratkan supaya barang yang diwakafkan itu hendaklah mengandung faedah yang tidak putus-putusnya sekalipun turunannya telah habis.
2. Wakaf *khairi*, wakaf untuk amal kebaikan, yang ditujukan untuk macam amal sosial. Wakaf jenis kedua inilah yang banyak terdapat dimana-mana daalam berbagai amal kebaikan. Wakaf ini amat besar faedahnya kepada masyarakat umum dalam bidang jaminan mental, mumayiz, berupa akal karena usia, sakit atau kecelakaan, tidak sah, baliqh, tidak berada dibawah pengampunan, karena boros atau lalai.³³

8. Hikmah Dan Manfaat Wakaf

Banyak hikmah yang dapat diambil dari kegiatan wakaf yang dilakukan, baik bagi wakif sendiri maupun bagi masyarakat, antarlain sebagai berikut:

1. Menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap kebutuhan masyarakat.

³² Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perjanjian Islam Di Indonesia : (Konsep, Regulasi, Dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018) h. 172

³³ Abd Shomad, *Hukum Islam : Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017) h.360

2. Keuntungan moral bagi wakif dengan mendapatkan pahala yang akan mengalir terus, walaupun wakif sudah meninggal dunia.
3. Memperbanyak aset-aset yang digunakan untuk kepentingan umum yang sesuai dengan ajaran Islam.
4. Merupakan sumber dana potensial bagi kepentingan peningkat kualitas umat, seperti pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan.³⁴
5. Membuka jalan ke arah ibadah kepada Allah SWT
6. Merealisasikan minat orang beriman yang suka memberi wakaf dan berlomba-lomba dalam amal kebajikan dan mengharapkan pahala.
7. Membantu mengurangi penderitaan bencana, orang fakir dan miskin serta anak yatim.
8. Untuk kebaikan Islam, seperti membina masjid, surau, orang fakir, tanah makan, dan sebagainya.³⁵

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian mengenai analisis strategi penghimpunan dana wakaf telah banyak dilakukan. Beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang terkait disajikan sebagai berikut:

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	N.Oeng Nurul Bariyah	Strategi Penghimpunan Dana Sosial Ummat Pada Lembaga-Lembaga Fillantrofi Di Indonesia (Studi Kasus Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid, Dompot Dhuafa, Republika, Baznas Dan BAZIS DKI Jakarta).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk penghimpunan dana yang dilakukan, yaitu: Media yang digunakan: Cetak, elektronik, internet, dan media

³⁴ Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif* (Jakarta: Gema Insani, 2003) h.124

³⁵ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perjanjian Islam Di Indonesia : (Konsep, Regulasi, Dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018) h.173

			komunikasi. Dalam hal ini adabeberapa cara, yaitu: Media Campaign, Direct Mail, Telefundrinsing, Direct fundrising,kerjasama program, Special event, Religius Fund, Pembentukan Unit Pengumpul Zakat(UPZ), Kerjasama Program PKBL dan CSR, Donasi ritail dana kemanusiaan, Melaluibank: ATM (transfer, phone dan internet banking), layanan donasi lewat sms dan Zakaton-line.
2	Royyan Ramdhani Djayusman, Mufti Afif, Andi Triyawan Dan Faizal Abduh	Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah. (Studi Kasus LAZ Ummat Sejahtera Ponorogo).	Hasil penelitian ditemukan ada beberapa strategi sebagaiberikut: 1.Dari segi strategi penghimpunan dana. <i>Pertama</i> ,memaksimalkan strategi “ <i>Gepuk Tular</i> ” dengan memanfaatkan lebih banyak donatur atau muzakki tetap LAZ Ummat Sejahtera dari PNS Ponorogo. <i>Kedua</i> , memetakan wilayah potensi zakat penghasilan PNS Ponorogo. <i>Ketiga</i> , mengadakan silaturahmi dengan muzakki dari PNS Ponorogo <i>Keempat</i> , bekerjasama dengan toko-toko

			<p>di Ponorogo untuk menitipkan kotak amal. <i>Kelima</i>, menjalin kerjasama dengan Universitas sekitar untuk membuat aplikasi <i>online</i> berbasis <i>android</i>. <i>Keenam</i>, membuat komunitas relawan dalam melakukan penghimpunan dana ZIS. <i>Ketujuh</i>, mendata muzakki atau donatur tetap LAZ Ummat Sejahtera yang siap dijemput zakatnya. <i>Kedelapan</i>, membuat jadwal “Jemput Zakat” tetap bagi pengurus LAZ Ummat Sejahtera.</p> <p>2. Dari segi sosialisasi. <i>Pertama</i>, menyebarkan poster, berita-berita penyaluran, dan motivasi tentang manfaat ZIS melalui sosial media. <i>Kedua</i>, menugaskan sosialisasi kepada para pengurus LAZ. <i>Ketiga</i> Memperluas sosialisasi melalui media sosial dengan membuka akun media sosial lebih banyak seperti <i>twiter</i>, <i>path</i>, <i>line</i>, <i>google+</i> dan <i>telegram</i>. <i>Keempat</i>, menugaskan para pengurus LAZ Ummat Sejahtera untuk aktif dalam melaku-kan</p>
--	--	--	---

			<p>sosialisasi melalui sosial media secara efektif dan efisien. <i>Kelima</i>, memanfaatkan media sosial yang ada dengan memperbanyak <i>follower</i> lebih banyak.</p> <p>3. Dari segi legalitas. <i>Pertama</i>, menjalin kerjasama dengan masjid-masjid di Ponorogo dalam penghimpunan dana ZIS. <i>Kedua</i>, menjalin kerjasama dengan LAZ yang sudah mapandangan menjadi mitra LAZ tersebut dalam penghimpunan dana ZIS.</p>
3	M.Afdal Dan Siti Inayatul Faizah	Proses Kegiatan Penghimpunan Dan Distribusi Wakaf Tunai Di Baitul Maal Hidayatullah Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode yang dilakukan BMH dengan metode langsung dan tidak langsung dilakukan saat wakif datang langsung ke kantor cabang BMH Surabaya untuk membayar wakaf tunai, semetara dengan tidak langsung saat wakif membayar donasi wakaf tunai melalui nomor rekening bank atas nama Baitul Maal Hidayatullah.
4	Ade Badru Tamam	Strategi <i>Fundraising</i> Dana ZIS Pada LAZIS NU Kota Bogor Tahun 2017	Hasil penelitian menunjukkan Strategi <i>frundraising</i> dana yang dilakukan ialah:

			<p>1) Membuat program.</p> <p>2)Menyentuh hati donatur.</p> <p>3)Memitrai perusahaan.</p> <p>Dengan menggunakan strategi tersebut sangat mempunyai pengaruh untuk jumlah dana yang terkumpul ditambah dengan kinerja para SDM amat kompeten, sehingga peningkatan jumlah dana yang terkumpul oleh LAZIZ NU Kota Bogor dikarenakan strategi <i>fundraising</i> yang mempunyai keunikan atau keberagaman yang menarik bagi para calon muzaki dan mutashadiq sangat signifikan dilihat dari peningkatan jumlah dana yang didapat oleh LAZIZ NU Kota Bogor setiap tahunnya.</p>
5	Arif Khamdan	Strategi <i>Fundrasing</i> Yang Dilakukan Baziz Dki Jakarta Untuk Mencapai Target Penerimaan Dana Zakat Infak Dan Sedekah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Startegi fundrasing yang dilakukan oleh BAZIS DKI Jakarta meliputi: kebijakan fundrasing, program sosialisasi, konsep komunikasi, manajemen kemitraan dengan perusahaan, pencarian sumber ZIS kontemporer dan manajemen motivasi dan control, sedangkan upaya yang

			dilakukan dengan memaksimalkan petensi zakat yang ada di wilayah DKI Jakarta dilakukan dengan membentuk petugas operasional yang ada ditingkat kecamatan dan kelurahan serta dibentuknya satuan unit kerja di BAZIS provinsi.
--	--	--	---

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan tidak berdasarkan prosedur statistik atau cara kuantitatif tertentu seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif biasanya merujuk kepada hidup seseorang, pengalaman hidup, perilaku, emosi dan perasaan, maupun tentang fungsi organisasi, gerakan sosial, fenomena interaksi budaya. Penelitian kualitatif mengacu kepada pendekatan fenomenologi, hermeneutika dan interaksi sosial. Sementara penelitian kualitatif mengacu kepada pendekatan positivisme dan neopositivisme.³⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung, Jl. Perhubungan No.60, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan Sumatera Utara.

Waktu penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Keterangan	Bulan dan Minggu																							
	Oktober 2018				November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																								
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan																								

³⁶Azuar Juliandi Dan Irfan, *Metode Penelitian Kuantitatif : Untuk Ilmu Dan Bisnis* (Bandung: Citapustaka, 2013) h.12

Proposal																			
Seminar Proposal																			
Pengumpulan Data																			
Bimbingan Skripsi																			
Sidang Skripsi																			

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting dan peneliti diharapkan dapat hadir secara maksimal. Peneliti merupakan kunci utama sebagai alat untuk melakukan penelitian. Oleh sebab itu peneliti harus terlibat dan terjun langsung dalam melakukan penelitian terhadap pihak-pihak yang akan diteliti yang berbentuk wawancara. Peneliti melakukan penelitian di badan wakaf al Qur'an (BWA) Medan Tembung tepatnya pada 2 Maret 2019.

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai peneratan strategi-strategi yang dilakukan oleh BWA dalam menghimpun dana dan faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat dalam menghimpun dana.

D. Tahapan Penelitian

1. Tahapan pra lapangan yaitu menentukan tempat serta melakukan survei langsung ke lokasi penelitian yang berlokasi di Kantor Cabang Pusat Badan Wakaf Al Qur'an (BWA) Medan Tembung. Setelah itu menentukan topik ataupun bahan untuk dijadikan sebagai bahan untuk penelitian dalam bentuk wawancara.
2. Tahap kegiatan lapangan, yaitu melakukan pengumpulan data-data melalui metode wawancara terkait dalam fokus penelitian yaitu strategi penghimpunan dana serta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam menghimpun dana di Badan Wakaf Al Qur'an (BWA) Medan Tembung.

3. Tahap penulisan laporan, ini dilakukan ketika data-data yang dibutuhkan untuk penulisan penelitian telah terkumpul.

E. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif sedangkan sumber data berasal dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer yang bersumber dari wawancara kepada pihak terkait, yaitu pihak atau pengurus Badan Wakaf Al Qur'an (BWA) Medan Tembung.

2. Data sekunder

merupakan data yang diperoleh dari pendekatan Normatif dan filosofi, yaitu dengan mengutip ayat-ayat Al Qur'an/Hadist-Hadist, buku, jurnal dan situs-situs internet yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara adalah dialog langsung antara peneliti dengan responden penelitian. Wawancara dapat dilakukan apabila jumlah responden hanya sedikit.³⁸

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dapat dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori yang mendukung data primer. Data tersebut dapat diperoleh dari dokumen pribadi dan dokumen perusahaan. Penulis juga menggunakan internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3. Studi pustaka

Adalah teknik pengumpulan data dari buku, jurnal dan internet serta segala bentuk yang berhubungan dengan teori yang mendukung penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis data yang tidak menganalisis data-data yang berupa angka, umumnya tidak pula menggunakan statistik-statistik. Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk pendekatan penelitian historis, penelitian kepustakaan, penelitian eksploratif dan penelitian-penelitian lain yang tidak memerlukan analisis terhadap angka-angka.³⁹ Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data dan pengelolaan data strategi penghimpunan dana pada Badan Wakaf Al Qur'an (BWA) Medan Tembung. Dengan metode ini diharapkan dapat menemukan masalah yang diteliti penulis.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain.

3. *Dependability*

Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Badan Wakaf Al-Qur'an

Wakaf Al-Qur'an adalah cara modern yang mudah dan praktis untuk membantu orang lain. Salah satu ciri seorang muslim adalah senang membantu orang lain. Dia tidak akan berdiam diri melihat kesulitan yang dialami oleh saudaranya sekalipun ia tidak mengenalnya. Islam mendorong seorang muslim memperhatikan urusan saudaranya sebagaimana hadits Rasul saw:

"Tidak beriman seorang muslim itu sehingga dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri" (Hadis Riwayat Bukhari). Wakaf al-Qur'an mempermudah Anda menyalurkan bantuan untuk saudara kita hingga ke pelosok negeri.

Al-Qur'an adalah petunjuk kepada jalan yang lurus dan memberi kabar gembira bagi setiap mukmin yang mengerjakan amal shaleh. Al-Qur'an juga merupakan pedoman praktis (*amaliy*) untuk manusia ketika menjalani berbagai aspek kehidupannya. Oleh karena itu mengajarkan Al-Qur'an ditengah masyarakat, dalam bentuk yang implementatif adalah suatu hal yang *dharuri* (penting).

Atas kesadaran ini, maka pada tahun 2005 sejumlah Ulama dan Profesional Muslim menggagas sebuah lembaga yang diberi nama Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) dan tercatat dalam Akte Notaris H. Rizul Sudarmadi No. 119 Tanggal 28 April 2005. Pada 1 Juni 2006, BWA mendapat sambutan baik dan dukungan dari MUI sesuai dengan Surat Rekomendasi MUI Nomor U-217/MUI/VI/2006.

Akta Pendirian Perkumpulan Badan Wakaf Al Qur'an di Notaris H. Rizul Sudarmadi, SH. Mkn tanggal: 12 Desember 2014 Nomor. 88. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-00851.60.10.2014 sebagai Badan Hukum Perkumpulan pada 16 Desember 2014. Tanda

daftarPerkumpulan/Organisasi Sosial nomor: 01/10.1.0/31/74.01.1001/-1.848/2017 tanggal 13 September 2017. NPWP : 80.905.824.1-015.000.³⁷

2. Visi Dan Misi Badan Wakaf Al-Qur'an

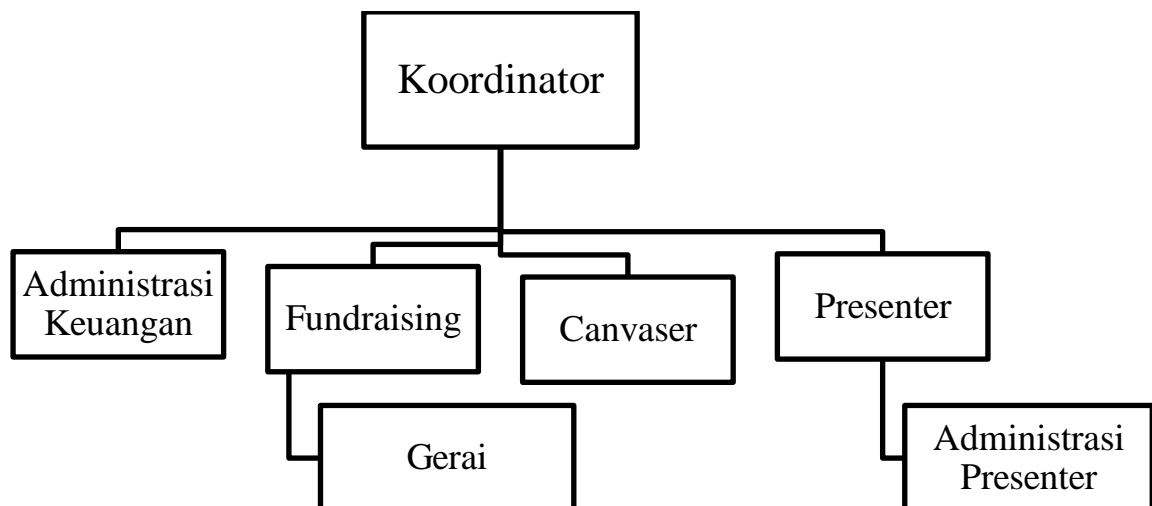
Badan Wakaf Al-Qur'an memiliki visi dan misi yang telah menjadi pedoman untuk setiap langkah yang akan dilakukan untuk setiap kegiatan, dimana visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Visi Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA)
Menjadi lembaga filantropi wakaf profesional, yang mampu mengembangkan potensi wakaf di Indonesia sesuai syariah untuk kemaslahatan kaum muslimin dan masyarakat. Menjadikan wakaf sebagai gaya hidup kaum muslimin.
- b. Adapun Misi Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) sebagai berikut:
Menyalurkan Al-Qur'an kedaerah-daerah rawan aqidah dan rawan pendidikan.
Mengajarkan Al-Qur'an dengan metode yang membekas dan implementatif disertai berbagai program pendukung yang inovatif, unik, solutif, serta menyentuh kebutuhan asasi individu dan masyarakat.
Memberikan manfaat kepada umat melalui program wakaf.

3. Struktur Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan antara bagian dan posisi dalam perusahaan. Struktur organisasi menjelaskan pembagian aktivitas kerja, secara memperhatikan hubungan fungsi dan aktivitas sampai batas-batas tertentu. Selain itu struktur organisasi juga memperlihatkan tingkat spesialisasi aktivitas serta menjelaskan hirarki dan susunan kewenangan, serta hubungan pelaporan (siapa melapor pada siapa). Dengan adanya struktur organisasi maka stabilitas dan komunitas organisasi bisa tetap bertahan.

³⁷ Badan Wakaf Al-Qur'an, didapat dari https://www.wakafquran.org/front/tentang_bwa Internet (diakses 3 Maret 2019)



Gambar IV.1 Struktur Organisasi Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung

Adapun tugas dan tanggung jawab pada struktur organisasi sebagai berikut:

- a. Koordinator Badan Wakaf Al-Qur'an Medan (Syaifur Rahman, S.H.I)
 - Mengkoordinir semua anggota dan menempatkan tugas masing-masing anggota.
 - Membuat rancangan anggaran dana untuk biaya operasional.
- b. Administrasi Keuangan (Yudha Winata, S.Sos)
 - 1) Mengimput data keuangan yang berwakaf online.
 - 2) Mengatur keuangan yang akan digunakan dalam kegiatan operasional Badan Wakaf Al-Qur'an.
 - 3) Memberikan pengarahannya mengisian kuitansi kepada karyawan penjaga gerai.
- c. Canvaser (Erwinsyah Putra, MT dan Rahmat Taher, A.Md)

Canvaser adalah kegiatan mengurus perizinan kepada pihak lembaga seperti kantor-kantor dan masjid-masjid untuk mendapatkan tempat membuka gerai ataupun tempat untuk melakukan kegiatan marketing Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.

d. Presenter (Syaiful, S.HI)

Untuk presentasi ataupun mensosialisasikan program-program Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung ke lembaga-lembaga yang sebelumnya telah memberikan izin untuk presentasi melalui canvasser.

e. Administrasi Presenter (Faisal Rahmat dan Khairul Anwar)

- 1) Mendampingi presenter untuk mensosialisasikan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung kepada lembaga-lembaga yang telah memberikan izin kepada pihak Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.
- 2) Bertugas untuk melakukan kegiatan pencatatan kuitansi-kuitansi wakif yang telah berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.
- 3) Melakukan transaksi pengiriman dana wakaf melalui lembaga keuangan.

f. Gerai

Adalah kegiatan membuka gerai Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung untuk menghimpun dana dan gerai merupakan salah satu cara untuk mensosialisasikan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung kepada masyarakat dengan cara membagi-bagikan brosur kemasyarakatan yang ada di sekitar gerai.

g. Fundraising

Melakukan kegiatan penggalangan dana dari individu, organisasi maupun badan hukum, yang bertujuan untuk menghimpun dana, memperbanyak wakif, meningkatkan atau membangun citra lembaga, membangun relasi dan pendukung, serta meningkatkan kepuasan donatur.

4. Program-Program Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung

a. Wakaf Al-Qur'an Dan Pembinaan

Wakaf Al-Qur'an dan Pembinaan (WAP) adalah program utama dan utama di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA). Sejak 12 tahun yang lalu sampai saat ini, BWA berhasil mendistribusikan mushaf Al-Qur'an wakaf mulai dari ujung timur Papua hingga ujung Barat Sumatera. BWA berhasil menelusuri daerah-daerah rawan aqidah dan rawan pendidikan untuk meninggalkan jejak dengan silaturahmi dan Al-Qur'an.

b. Water Action For People

Program Water Action for People adalah program wakaf untuk pembangunan sarana air bersih di daerah yang mengalami krisis air bersih dan daerah yang tertimpa bencana alam di pelosok Indonesia.

Adapun Tujuan (Goals)

Membangun sarana air bersih di daerah yang mengalami krisis air bersih. Membina masyarakat pemetik manfaat dari wakaf sarana air bersih ini dengan pengetahuan sanitasi, pendidikan dan ke Islaman.

Over View

Wakaf dan Air Bersih

1 dari 2 penduduk Indonesia mengalami krisis air bersih. Menurut penelitian Bank Dunia 2006, dari 200 juta penduduk Indonesia 104 juta orang diantaranya tidak memiliki akses terhadap air bersih. Kondisi ini amat memprihatinkan kita, apalagi daerah dengan kondisi krisis air bersih umum dialami oleh kelompok masyarakat miskin dan daerah terpencil yang rawan akidah dan rawan pendidikan.

c. Tebar Cahaya Indonesia Terang

Wakaf khusus pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air Pikohidro dan Mikrohidro, untuk desa yang belum teraliri listrik. Wakaf Anda cerahkan masa depan mereka.

Tujuan (Goals) Tebar Cahaya Indonesia Terang sebagai berikut:

Membangun sarana Pembangkit Listrik Tenaga Air Pikohidro dan Mikrohidro.

Membina masyarakat pemetik manfaat dari wakaf cahaya listrik ini dengan pengetahuan ke Islaman, pemberdayaan ekonomi dan pengetahuan teknis untuk pemeliharaan sarana pembangkit listrik tersebut.

d. Wakaf Khusus

Merupakan salah satu program inovatif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA). Program ini terinspirasi dari masih banyaknya daerah-daerah terpencil di Nusantara yang belum tersentuh pembangunan, terutama masyarakat Muslim yang ada di daerah pelosok dan terpencil. Merupakan salah satu program inovatif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA).

e. Zakat Peer To Peer

Sebuah konsep penyaluran zakat dari muzakki langsung kepada mustahik, di mana 100% dana zakat diterima oleh mustahik potensial tersebut.

f. Indonesia Belajar

Indonesia Belajar adalah salah satu program dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) untuk membantu anak-anak yang kesulitan biaya pendidikannya agar kembali bersekolah.

Adapun misi Indonesia Belajar sebagai berikut:

Membantu biaya pendidikan dan mengembalikan anak-anak ke sekolah. Membangun kesadaran kolektif pentingnya pendidikan.

Adapun kegiatan utama dari Indonesia Belajar adalah sebagai berikut:

Penghimpunan donasi pendidikan. Penyaluran donasi kepada anak yang membutuhkan

g. Wakaf Produktif

Wakaf produktif selalu alirkan manfaat dunia akhirat.. Dalam program ini, BWA memfasilitasi kaum Muslim membeli aset yang bernilai untuk diwakafkan. Kemudian, Badan Wakaf Al-Qur'an dengan menggandeng partner lapang mengembangkannya agar produktif dengan tetap memperhatikan aspek perekonomian dan profesionalitas. Sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi saudara Muslim lainnya seperti masalah kemiskinan, kesehatan, pendidikan dan kemaslahatan umum lainnya.

h. Sedekah Kemanusiaan

Sedekah Kemanusiaan Sedekah kemanusiaan adalah Program terbaru dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) yang meliputi 3 kegiatan yaitu:

1. Sedekah Kesehatan, untuk membantu mereka yang kekurangan biaya dalam pengobatan penyakit yang dideritanya.
2. Life Divan, adalah pengadaan tempat tidur bagi pengungsi atau Santri di Ponpes Tradisional.
3. Rumah Bambu, renovasi rumah tidak layak huni dengan inovasi penggunaan teknologi bambu.³⁸

³⁸*ibid*

5. Strategi Penghimpunan Dana

a. Strategi penghimpunan dana yang diterapkan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung ada tiga yaitu:

- 1) Presentasi, merupakan kegiatan berbicara atau mensosialisasikan Badan Wakaf Al-Qur'an yang dilakukan di masjid-masjid, kantor-kantor dan di perusahaan serta tempat-tempat lainnya.
- 2) Gerai, merupakan kegiatan penghimpunan dana dengan cara membuka gerai-gerai di sekitaran masjid-masjid, kantor-kantor dan tempat-tempat lainnya untuk mengajak masyarakat berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an Medan Tembung.
- 3) Penjemputan wakaf, Badan Wakaf Al-Qur'an Medan Tembung juga memiliki strategi penjemputan dana wakaf langsung ke rumah wakif yang ingin berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.
- 4) Berdonasi online

Badan wakaf juga memberikan fasilitasi untuk masyarakat yang ingin berdonasi melalui online yaitu melalui website resmi BWA pusat.

Ketentuan ataupun syarat-syarat untuk berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an sangat mudah, cukup dengan mewakafkan dana minimal Rp.100.000, secara otomatis masyarakat telah berwakaf satu Al-Qur'an, dengan dana Rp.100.000 tersebut sudah termasuk dana pencetakan, biaya operasional dan dana pembinaan. Karena Al-Qur'an tersebut bukan hanya sekedar diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan tetapi pihak Badan Wakaf Al-Qur'an juga akan membina mereka dengan Al-Qur'an. Ketentuan diatas juga berlaku pada seluruh program-program BWA, hanya dengan dana minimal Rp. 100.000 para wakif bisa berwakaf seperti program Indonesia belajar, wakaf produktif, sedekah kemanusiaan dll.

Adapun hambatan yang dialami selama proses penghimpunan dana yang dilakukan oleh BWA sebagai berikut:

- a. Tidak mendapatkan izin dari perusahaan atau lembaga-lembaga untuk melakukan kegiatan penghimpunan dana Badan Wakaf Al-Qur'an.
- b. Tempat tujuan dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sangat jauh.
- c. Kurangnya Minat dan informasi tentang Badan Wakaf Al-Qur'an sehingga mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.

Dalam proses penghimpunan dana juga memiliki faktor-faktor pendukung sehingga memudahkan dalam penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung. Faktor pendukungnya ialah jika pihak Badan Wakaf Al-Qur'an mendapatkan surat izin dari pihak yang terkait seperti kantor dan masjid-masjid untuk membuka gerai dan melakukan presentasi.

6. Proses Penyaluran Dana Wakaf

- a. Wakaf Al-Qur'an Dan Pembinaan

BWA telah mendistribusikan mushaf Al-Qur'an wakaf mulai dari ujung Timur Papua hingga Ujung Barat Sumatera seperti Sumatera Utara, pedalaman Banten dan sekitarnya, pedalaman Jawa dan sekitarnya, Pulau Timor NTT dan sekitarnya, Kutai Tertanegara Kaliamntan Timur, Sulawesi, Maluku dan Papua. BWA berhasil menelusuri daerah-daerah rawan aqidah dan rawan pendidikan untuk meninggalkan jejak dengan silaturahmi dan Al-Qur'an serta menyertakan dukungan untuk melakukan pembinaan Al-Qur'an, selain itu juga menambahkan pembekalan dakwah bagi para da'i untuk menambahkan ilmu Islam dan wawasan mereka.

Al-Qur'an langsung didistribusikan oleh tim BWA kelapangan dengan harus menempuh jalur yang sangat sulit di darat, di Lereng Gunung, masuk hutan bahkan harus menyusuri sungai, rawa atau lauta. Karena kebanyakan wilayah tersebut terdiri dari pulau, maka distribusi Al-Qur'an dilakukan dengan kapal dakwah armada Bahari Mulia.

b. Water Action For People

Sebuah program sarana air bersih untuk kepentingan umat dipelosok negeri. Dengan cara membangun wakaf sarana air bersih seperti membangun jaringan pipa air bersih di Lereng Gunung Doro Oramboha, selain itu pada musim kemarau, BWA melakukan kegiatan *dropping* air bersih untuk warga di Desa Pesisir di Kecamatan Ile Ape, Pulau Lembata, Nusa Tenggara Timur. BWA juga melakukan pipanisasi air dari sungai bawah tanah yang berada di dalam Gua Pule jajar sejauh 1200 meter. Dan dilanjutkan dengan pembangunan bak penampungan air yang berada di depan mulut gua yang berkapasitas 50.000 liter.

c. Tebar Cahaya Indonesia Terang

Program pengadaan sarana pembangkit listrik wakaf untuk menerangi daerah di pelosok negeri. BWA membangun tenaga listrik di beberapa daerah, terbaru direalisasikan di Dusun Ampiri, Desa Bacu-Bacu, Kecamatan Pajunanting, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Di kampung yang dihuni sekitar 110 KK tersebut BWA membangun pembangkit listrik tenaga air microhydro berkapasitas 50.000 Watt. Proyek wakaf sarana pembangkit listrik yang diberi nama Al-Zajiri 1 yang telah diresmikan pada tahun 2014 berkat bantuan dari CIMB Niaga Syariah dan sederatan para wakif yang percaya pada BWA.

d. Wakaf Khusus

Melalui program Wakaf Khusus ini, BWA berusaha untuk memahami mendalami dan mencari solusi dari berbagai persoalan masyarakat di daerah terpencil. Kemudian BWA merancang proposal *project* wakaf dan strategi penggalangan dana dari wakif agar proyek tersebut dapat direalisasikan. Proyek solutif tersebut antara lain: transportasi darat dan laut sebagai saran transportasi da'i agar bisa menjangkau daerah dakwah yang terpencil, pembebasan lahan wakaf untuk penghafal Al-Qur'an dan lain-lain berupa infrastruktur masyarakat yang bersifat mendasar. BWA telah merealisasikan beberapa proyek wakaf motor dakwah untuk da'i yaitu, 3 unit untuk dakwah da'i di Lereng Gunung

Semeru, Sisi Kabupaten Lumajang, Jawa Timur; 2 unit untuk dakwah da'i di kaki Gunung Halimun, Kabupaten Suka Bumi, Jawa Barat; 2 unit untuk dakwah da'i Pegunungan Bukit Pangandaran, Jawa Barat.

e. Indonesia Belajar

Dana yang telah terkumpul akan diberikan kepada mereka yang membutuhkan dalam pendidikan. Di 2017 sebanyak 144 adik asuh yang telah mendapatkan donasi pendidikan sebesar Rp 869.657.700; dari kaum muslim yang galang dari program Indonesia Belajar. Dengan rincian keanak SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, hingga ke jenjang universitas.

f. Sedekah Kemanusiaan

Sejak 2017 hingga 2018 telah berhasil mengumpulkan dana wakaf dari kaum muslimin untuk membantu saudara muslim yang dhuafa. Diantaranya untuk biaya pengangkatan rahim, membeli kaki palsu, dan pengobatan penyakit otak tidak berkembang yang dialami oleh anak usia 1 tahun.

g. Wakaf Produktif

Aset wakaf dikelola untuk diproduktifkan sehingga memperoleh pendapatan lagi yang akan disumbangsihkan untuk keperluan pendidikan, kesehatan dan lainnya sesuai untuk kemaslahatan kaum muslimin. Salah satu proyek Wakaf Produktif yang sudah berhasil dibangun adalah ruko yang berada di jalan Lintas Selatan, Kota Serang, Banten. Ruko ini disewakan dan hasilnya sewanya sebagian digunakan untuk membiayai pendidikan tahfidz Al-Qur'an di daerah serang dan sekitarnya, sebagian lagi digunakan untuk pengembangan proyek wakaf lainnya dan operasional di BWA.

h. Zakat Peer To Peer

BWA menerima pembayaran zakat harta dari masyarakat untuk di salurkan kepada mustahik penerima zakat tanpa dipotong untuk operasional BWA. Penerimaan zakat hanya pada delapan golongan.

7. Paket Program-Program Wakaf

No	Jenis Wakaf	Nilai	Angka Unik	Keterangan
1	Wakaf Al-Qur'an dan Pembinaan	Rp. 100.000	10	Tambahan angka unik Rp. 10,- saat transfer, untuk memberikan kemudahan dan identifikasi wakaf anda.
2	Waakf Saran Air Bersih	Rp. 100.000	30	Tambahan angka unik Rp. 30,- saat transfer, untuk memberikan kemudahan dan identifikasi wakaf anda
3	Tebar Cahaya Indonesia Terang	Rp. 100.000	40	Tambahan angka unik Rp. 40,- saat transfer, untuk memberikan kemudahan dan identifikasi wakaf anda
4	Wakaf Khusus Motor Dakwah	Rp. 100.000	54	Tambahan angka unikRp. 54,- saat transfer, untuk memberikan kemudahan dan identifikasi wakaf anda
5	Indonesia Belajar	Rp. 100.000	80	Tambahan angka unik Rp. 80,- saat transfer, untuk memberikan kemudahan dan identifikasi wakaf anda
6	Sedekah Kemanusiaan	Rp. 100.000	71	Tambahan angka unik Rp. 71,- saat transfer, untuk memberikan kemudahan dan identifikasi wakaf anda
7	Wakaf Produktif	Rp. 100.000	60	Tambahan angka unik Rp. 70,- saat transfer, untuk memberikan kemudahan dan identifikasi wakaf anda
8	Zakat Peer To Peer	Sesuai	81	Tambahan angka unikRp.

		dengan kewajiban anda		81,- saat transfer, untuk memberikan kemudahan dan identifikasi wakaf anda
--	--	-----------------------	--	--

Tabel 4.1 Paket Program-Program Badan Wakaf Al-Qur'an

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian dilakukan pada tanggal 28 februari 2019 di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Jl.Perhubungan No.60, Medan Tembung, Sumatera Utara. Penulis melakukan wawancara dengan Yudha Winata, S.Sos, selaku administrasi keuangan di Badan Wakaf Al-Qur'an Medan Tembung.

Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penghimpunan dana yang diterapkan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Adapun strategi dalam menghimpun dana yang diterapkan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sebagai berikut:

- a. Presentasi, merupakan kegiatan berbicara dengan tujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang Badan Wakaf Al-Qur'an yang dilakukan di masjid-masjid, kantor-kantor dan di perusahaan serta tempat-tempat yang mendukung untuk melakukan presentasi.
- b. Gerai, merupakan kegiatan membuka gerai-gerai di sekitaran masjid-masjid, kantor-kantor dan tempat-tempat yang strategis untuk membuka gerai.
- c. Penjemputan wakaf, Badan Wakaf Al-Qur'an Medan Tembung juga membuat strategi penjemputan langsung ke rumah wakif yang ingin berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.

2. Apa sajakah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat jika ingin berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Syarat-syarat yang harus dipenuhi saat berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sebagai berikut:

Syarat untuk berwakaf di badan wakaf Al-Qur'an sangatlah mudah yaitu cukup dengan berwakaf minimal Rp.100.000, secara otomatis masyarakat telah berwakaf satu Al-Qur'an, dengan dana Rp.100.000 tersebut sudah

termasuk dana pencetakan, biaya operasional dan dana pembinaan. Karena Al-Qur'an tersebut bukan hanya sekedar diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan tetapi pihak Badan Wakaf Al-Qur'an juga akan membina mereka dengan Al-Qur'an.

3. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dalam proses penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Faktor-faktor pendukung dalam proses penghimpunan dana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sebagai berikut:

Ketika terjadi kesepakatan kerja sama antara Badan Wakaf Al-Qur'an dengan perusahaan-perusahaan ataupun lembaga-lembaga lainnya untuk melakukan kegiatan penghimpunan dana baik dengan cara presentasi ataupun dengan pembukaan gerai di sekitar lembaga-lembaga yang telah memberi izin untuk melakukan kegiatan tersebut, ini merupakan faktor pendukung utama agar kegiatan penghimpunan dana Badan Wakaf Al-Qur'an Medan Tembung dapat berjalan lancar.

4. Apa sajakah faktor-faktor penghambat dalam proses penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Faktor-faktor penghambat dalam proses penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an Medan Tembung:

Tidak mendapatkan izin dari perusahaan atau lembaga-lembaga untuk melakukan kegiatan penghimpunan dana Badan Wakaf Al-Qur'an.

Tempat tujuan dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sangat jauh.

Kurangnya Minat dan informasi tentang Badan Wakaf Al-Qur'an sehingga mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.

5. Bagaimana proses penyaluran wakaf ke masyarakat yang dilakukan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Adapun proses penyaluran dana wakaf yang dilakukan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sebagai berikut:

Sebelum menyalurkan wakaf kepada masyarakat, pihak Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung terlebih dahulu memastikan bahwa

daerah yang dituju benar-benar membutuhkan bantuan, salah satu daerah yang pernah kita salurkan wakaf dari BWA ialah daerah Berastagi dan masih banyak lagi daerah-daerah yang telah kami kunjungi dalam rangka menyalurkan wakaf.

6. Apakah proses penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sesuai dengan syariat Islam?

Proses yang dijalankan telah sesuai dengan Syariat Islam seperti contoh, Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung melakukan penghimpunan dan tidak dengan cara pemaksaan, melakukan pembohongan publik serta tidak dengan penghinaan.

7. Bagaimanakah perkembangan jumlah wakif Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung satu tahun belakangan ini?

Adapun perkembangan wakif selama satu tahun ini sebagai berikut:

Perkembangan wakif Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung selama satu tahun belakangan ini menurut saya jumlah wakif terus bertambah.

8. Bagaimanakah minat masyarakat untuk berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Minat masyarakat untuk berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sebagai berikut:

Menurut saya minat masyarakat itu relatif, karena untuk berwakaf mereka memiliki pertimbangan salah satunya kita mereka memiliki harta, Insyaallah karena Allah SWT. mereka akan berwakaf dengan ikhlas, tapi untuk secara garis besarnya menurut saya minat masyarakat medan sangat besar untuk berwakaf selain wakaf adalah syariat Islam kita juga menjelaskan kepada masyarakat bahwa Allah akan membalas siapa-siapa saja yang mewakafkan hartanya di jalan Allah SWT.

9. Bagaimana strategi mengenalkan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung kepada masyarakat?

Strategi mengenalkan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung kepada masyarakat ialah:

- a. Mengunjungi masjid-masjid yang berpotensi yaitu masjid sering dikunjungi oleh masyarakat dan jumlah jamaah di masjid tersebut banyak contohnya masjid agung medan, Masjid Abdullah Lubis karena di masjid tersebut sering mengadakan kajian-kajian.
 - b. Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung akan terus menjalin hubungan baik pada pihak BKM (Badan Kepengurusan Masjid) untuk menjalin konsolidasi untuk sama-sama mengajak masyarakat untuk berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an dan dana wakaf tersebut akan kita salurkan kepada orang yang betul-betul membutuhkan.
 - c. Pihak Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung juga berkunjung ke kantor-kantor untuk melakukan presentasi program-program yang di Badan Wakaf Al-Qur'an, membagi-bagikan katalog program BWA, dan juga membuat proposal.
10. Berikut bentuk-bentuk barang boleh di wakafkan di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung:
- a. Masyarakat boleh mewakafkan Al-Qur'an, dengan syarat Al-Qur'an tersebut masih dalam kondisi baik dan layak untuk gunakan selain itu jika masyarakat ingin mewakafkan buku Iqra' juga diperbolehkan oleh pihak Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.
 - b. Sepeda motor juga bisa diwakafkan di Badan Wakaf Al-Qur'an yang akan digunakan untuk alat transportasi dalam kegiatan Badan Wakaf Al-Qur'an, wakaf tanah juga diperbolehkan untuk diwakafkan dengan syarat-syarat tertentu seperti dibuat kesepakatan bahwa tanah tersebut akan di wakafkan di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung dan akan digunakan dengan sebaik-baiknya.³⁹

³⁹Wawancara dengan Yudha Winata, S.Sos, selaku Administrasi Keuangan pada Tanggal 02 Maret 2019.

Selain administrasi keuangan, penulis juga melakukan wawancara dengan seorang *Stuff Fundraising* yang langsung terjun ke gerai yaitu Purnama Sari Misdi, S.E, di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.

Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penghimpunan dana yang diterapkan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

menurut saya, strategi penghimpunan dana yang diterapkan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung pertama yaitu dengan presentasi di tempat-tempat yang telah memberikan izin kepada pihak BWA untuk melakukan presentasi ataupun mensosialisasikan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung. Selanjutnya dengan cara membuka gerai-gerai di daerah-daerah yang telah diberikan izin kepada pihak BWA untuk membuka gerai contoh tempatnya yaitu sekitaran masjid-masjid, kantor-kantor dan lain-lain yang memadai untuk membuka gerai. Yang terakhir itu adalah BWA mempunyai program penjemputan wakaf ke rumah para wakif yang ingin berwakaf.

2. Apa sajakah syarat-syarat yang harus dilengkapi oleh masyarakat jika ingin berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Syarat-syaratnya sangat mudah, cukup menyerahkan dana yang ingin diwakafkan, dana tersebut minimal Rp 100.000, lalu mengisi data diri seperti nama, alamat, nomor telpon dan yang terakhir adalah menandatangani kuitansi yang telah disediakan pihak Badan Wakaf Al-Qur'an.

3. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dalam proses penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Faktor-faktor pendukung dalam proses penghimpunan dan di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sebagai berikut:

Faktor pendukungnya ialah jika pihak Badan Wakaf Al-Qur'an mendapatkan surat izin dari pihak yang terkait seperti kantor dan masjid-masjid untuk membuka gerai.

4. Apa sajakah faktor-faktor penghambat dalam proses penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Faktor penghambatnya ialah jika tempat membuka gerainya jauh, serta minat dan informasi masyarakat tentang BWA sangat minim.

5. Bagaimanakah proses penyaluran wakaf kemasyarakat yang dilakukan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Proses penyaluran wakaf dilakukan dengan cara pihak Badan Wakaf Al-Qur'an mengantarkan langsung ke daerah-daerah yang sudah menjadi target untuk penyaluran wakaf.

6. Apakah proses penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sudah sesuai dengan syariat Islam?

Proses penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan tembung tidak ada yang melanggar syariat Islam dalam arti sudah sesuai dengan syariat Islam.

7. Bagaimanakah perkembangan jumlah wakif Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung satu tahun belakangan ini?

Jika jumlah pastinya saya kurang tahu, tetapi menurut saya jumlah wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an terus bertambah karena saya sendiri pelaku penghimpunan dana melihat jumlah wakif dari bulan kebulan terus bertambah.

8. Seberapa besar minat masyarakat untuk berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Minat masyarakat belum terlalu besar mungkin karena Badan Wakaf Al-Qur'an sendiri baru berdiri.

9. Bagaimana strategi mengenalkan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung kepada masyarakat?

Strategi pertama yaitu dengan cara membuka gerai di daerah masjid-masjid, kantor-kantor, selanjutnya dengan cara presentasi di kantor-kantor ataupun di masjid-masjid yang telah membe ikan izin kepada pihak Badan Wakaf Al-Qur'an untuk melaukakan kegiatan sosialisasi kepada karyawan-karyawan di kantor maupun jama'ah di masjid-masjid.

10. Apa sajakah bentuk-bentuk barang yang boleh di wakafkan di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Badan Wakaf Al-Qur'an tidak hanya fokus pada wakaf uang saja tetapi masyarakat juga boleh berwakaf barang berupa Al-Qur'an, tanah, sepeda motor yang akan digunakan sebagai sarana operasional BWA.⁴⁰

Penulis melakukan wawancara dengan seorang wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung bernama Suwarno pada tanggal 03 Maret 2019. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

1. Apa yang anda ketahui tentang Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Pengetahuan wakif tentang Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung:

Alhamdulillah ini pertama kali saya ke gerai Badan Wakaf Al-Qur'an dan saya tidak tau apa-apa sebelumnya tentang Badan Wakaf Al-Qur'an.

2. Bagaimanakah proses penghimpunan dana yang dilakukan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.

Prosesnya sangat mudah cukup dengan menyerahkan dana untuk diwakafkan lalu mengisi data diri seperti nama dan nomor telpon, jadi itu tidaklah merepotkan menurut saya.

3. Apa sajakah syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Syarat-syarat yang harus di penuhi sangat mudah, cukup dengan memberikan dana yang akan kita wakafkan serta mengisi data diri seperti nama, nomor telpon, alamat dan tanda tangan.

4. Apakah prosedur dalam penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung telah sesuai dengan syariat Islam?

Prosedur yang dilakukan untuk menghimpun dana di Badan Wakaf Al-Qur'an ini sah-sah saja karena saya melihat tidak ada pelanggaran syariat Islam saat melakukan proses penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung ini .

⁴⁰Wawancara Dengan Purnama Misdi, S.E Selaku Penjaga Gerai Padatanggal 28 Februari 2019

5. Apakah anda akan memilih Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sebagai lembaga untuk berwakaf kembali?

Insyallah jika Allah memberi rezeki kepada saya, akan berwakaf kembali di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.

6. Bagaimanakah pelayanan yang diberikan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Pelayanan yang diberikan Badan Wakaf Al-Qur'an Sangat baik, apalagi dengan ketrasparansi dana itu akan disalurkan kemana-mana saja, menurut saya ini sesuatu yang baru saya temui di badan wakaf.⁴¹

C. Hasil Pembahasan

1. Strategi penghimpunan dana yang diterapkan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sebagai berikut:

Strategi penghimpunan dana yang diterapkan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung ada tiga yaitu:

- 1) Presentasi, merupakan kegiatan berbicara atau mensosialisasikan Badan Wakaf Al-Qur'an yang dilakukan di masjid-masjid, kantor-kantor dan di perusahaan serta tempat-tempat lainnya.
- 2) Gerai, merupakan kegiatan membuka gerai-gerai di sekitaran masjid-masjid, kantor-kantor dan tempat-tempat lainnya untuk mengajak masyarakat berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an Medan Tembung.
- 3) Penjemputan wakaf, Badan Wakaf Al-Qur'an Medan Tembung juga memiliki strategi penjemputan dana wakaf langsung ke rumah wakif yang ingin berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa strategi penghimpunan dana yang telah diterapkan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung seperti presentasi, penjemputan wakaf hingga membuka gerai sudah cukup efisien untuk menghimpun dana dan untuk mengenalkan BWA kepada masyarakat karena dengan strategi tersebut BWA telah menjamah

⁴¹Wawancara Dengan Bapak Suwarno Selaku Wakif Pada Tanggal 02 Maret 2019

diberbagai kalangan, bukan hanya masyarakat biasa tetapi orang-orang yang ada di kantor-kantor juga mendapatkan informasi tentang BWA yaitu dengan hadirnya pihak BWA ke kantor-kantor untuk melakukan kegiatan presentasi.

2. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat jika ingin berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung yaitu:

Syarat-syarat yang harus dipenuhi saat berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung ada tiga yaitu:

Mengeluarkan dana minimal RP 100.000

Mengisi data diri seperti nama, alamat, nomor telpon dan menandatangani kuitansi.

Dari hasil wawancara dan kajian teori, penulis menyimpulkan bahwa ketentuan syarat-syarat yang ditetapkan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an kepada wakif dalam proses berwakaf sangat mudah sehingga akan memberikan kenyamanan sebab prosedur yang diterapkan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an tidak rumit.

3. Faktor-faktor pendukung dalam proses penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung:

Faktor-faktor pendukung dalam proses penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung yaitu:

Mendapatkan izin dari pihak-pihak yang terkait dalam proses penghimpunan dana untuk membuka gerai.

Mendapatkan izin dari pihak kantor-kantor maupun pihak masjid-masjid untuk mempresentasikan program-program yang ada di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.

Dari hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa faktor pendukung untuk melakukan kegiatan penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an sangat penting untuk diperhatikan sebab mendapatkan izin dari pihak terkait seperti izin dari pihak kantor dan masjid-masjid untuk membuka gerai dan untuk melakukan kegiatan presentasi sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan penghimpunan dana.

4. Faktor-faktor penghambat dalam proses penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.
 - a. Faktor-faktor penghambat dalam proses penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sebagai berikut:
 - 1) Tidak mendapatkan izin dari perusahaan atau lembaga-lembaga untuk melakukan kegiatan penghimpunan dana Badan Wakaf Al-Qur'an.
 - 2) Tempat tujuan dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sangat jauh.
 - 3) Kurangnya minat dan informasi tentang Badan Wakaf Al-Qur'an sehingga mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.
 - b. Dari hasil wawancara dan kajian teori, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat penghimpunan dana seperti tidak mendapatkan izin untuk membuka gerai, tidak mendapatkan izin untuk presentasi oleh pihak kantor maupun masjid sangat mempengaruhi jumlah wakif sehingga akan mempengaruhi penghimpunan dana yang dilakukan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.
5. Proses penyaluran wakaf ke masyarakat yang dilakukan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung
 - a. Proses penyaluran wakaf ke masyarakat yang dilakukan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sebagai berikut: Memastikan kelayakan daerah yang akan dijadikan untuk menyalurkan wakaf.
 - b. Adapun hasil dari wawancara, penulis menyimpulkan bahwa sebelum proses menyalurkan wakaf kepada masyarakat, pihak Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung terlebih dahulu memastikan bahwa daerah yang dituju untuk disalurkan wakaf

benar-benar membutuhkan bantuan, merupakan salah satu proses yang baik agar penyaluran wakaf tepat sasaran dan masyarakat dapat merasakan manfaat sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan..

6. Proses penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung

- a. Kesesuaian syariat Islam dalam proses penghimpunan dana yang dilakukan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sebagai berikut:

Proses penghimpunan dana yang telah dijalankan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung telah sesuai dengan syariat Islam seperti contoh, BWA telah melakukan penghimpunan dan tidak dengan cara pemaksaan masyarakat.

- b. Adapun hasil dari wawancara, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an dalam proses penghimpunan dana telah sesuai dengan syariat Islam, selain itu kita sebagai kaum muslim sudah seharusnya melakukan segala aktivitas sesuai dengan syariat Islam sebab segala perbuatan akan dimintai pertanggung jawab oleh Allah SWT.

7. Perkembangan jumlah wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.

- 1) Perkembangan jumlah wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sebagai berikut:

Perkembangan wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung selama ini terus bertambah.

- 2) Adapun hasil dari wawancara, penulis menyimpulkan bahwa sejak berdirinya Badan Wakaf Al-Qur'an Medan Tembung ini terjadi perkembangan dari segi jumlah wakif berarti secara otomatis masyarakat semakin mengenal dan mempercayai BWA.

8. Minat masyarakat berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung

- a. Minat masyarakat untuk berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sebagai berikut:
Minat masyarakat itu relatif, karena untuk berwakaf mereka memiliki pertimbangan salah satunya kita mereka memiliki harta, Insyaallah karena Allah SWT. mereka akan berwakaf dengan ikhlas, tapi untuk secara garis besarnya menurut saya minat masyarakat medan sangat besar.
 - b. Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa minat adalah salah satu faktor utama mempengaruhi masyarakat untuk berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an dan akan mempengaruhi jumlah wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung. Minat untuk berwakaf sangat penting dibangun dalam diri masyarakat karena berwakaf merupakan salah satu syariat Islam yang dianjurkan dan bagi pelakunya akan mendapatkan pahala.
9. Strategi mengenalkan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung kepada masyarakat.
- a. Adapun strategi untuk mengenalkan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung kepada masyarakat sebagai berikut:
 - 1) Mengunjungi masjid-masjid dan kantor-kantor untuk presentasi dan membuka gerai.
 - 2) Menjalin hubungan yang baik dengan pihak BKM (Badan Kepengurusan Masjid) untuk melakukan konsolidasi dan sama-sama mengajak jamaah masjid agar berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an.
 - b. Dari hasil wawancara, penulis menyimpulkan strategi yang dilakukan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an sangat mendukung untuk mengenalkan kepada masyarakat umum tentang program-program dari Badan Wakaf Al-Qur'an Medan Tembung.
10. Bentuk-bentuk barang yang boleh di wakafkan di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung
- a. Adapun bentuk-bentuk barang yang boleh diwakafkan di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung adalah sebagai berikut:

Masyarakat boleh mewakafkan Al-Qur'an, buku Iqra', wakaf tanah, wakaf uang dan wakaf sepeda motor yang nantinya akan digunakan sebagai alat transportasi kegiatan Badan Wakaf Al-Qur'an.

- b. Dari hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung tidak hanya fokus pada wakaf uang saja, tetapi cakupan barang untuk diwakafkan sangat bervariasi mulai dari wakaf Al-Qur'an hingga wakaf sepeda motor sehingga dengan banyaknya pilihan bentuk-bentuk wakaf yang ditawarkan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an akan membantu masyarakat yang memiliki keinginan untuk berwakaf tetapi terkendala oleh materi, akan tetap bisa berwakaf dalam bentuk selain wakaf uang.

Dari hasil penelitian dan kajian dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Strategi penghimpunan dana yang diterapkan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sebagai berikut:

1. Dengancara presentasi di tempat-tempat yang telah diberikan izin kepada pihak BWA untuk melakukan presentasi ataupun mensosialisasikan program-program Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.
2. Dengancara membuka gerai-gerai disekitaran masjid-masjid, kantor-kantor dan tempat lainnya. Berikut tempat-tempat membuka gerai seperti, Kanwil DJP, Kemenkeu, Majid Agung Medan, RS.Pringadi dan masih banyak lagi.**Kanwil**
3. Membuat program penjemputan wakaf ke rumah para wakif yang ingin berwakaf.
4. Memberikan layanan berdonasi online melalui situs BWA pusat.

Selama proses pengimpunan dana dilakukan, ada beberapa faktor pendukung dalam penghimpunan dana yang dialami oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung ialah ketika terjalinnya kesepakatan kerja sama antara Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung dengan perusahaan-perusahaan

ataupun lembaga-lembaga lainnya telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan penghimpunan dan baik dengan cara presentasi ataupun membuka gerai. Faktor penghambat dalam penghimpunan dana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sebagai berikut:

1. Tidak mendapatkan izindari perusahaan atau lembaga-lembaga lainnya untuk melakukan kegiatan penghimpunan dana Badan Wakaf Al-Qur'anbaik dengan cara presentasi ataupun dengan cara membuka gerai.
2. Tempattujuan dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sangat jauh dan yang terakhir kurangnya minat dan informasi tentang Badan Wakaf Al-Qur'an sehingga mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.

Adapun hasil dari strategi penghimpunan dana yang telah diterapkan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung, memberikan perkembangan di tengah-tengah masyarakat, sebagai contoh dengan adanya pembukaan gerai di berbagai tempat membuat masyarakat yang yang mulanya tidak tahu adanya BWA menjadi tahu karena adanya gerai. Begitu pula dengan penghimpunan dana menggunakan presentasi memberikan dampak positif untuk perkembangan BWA, dengan presentasi masyarakat mendapatkan informasi tentang BWA, melalui presentasi jumlah dana wakaf yang didapat menjadi meningkat berikut. data dana wakaf yang telah terkumpul dari hasil penghimpunan dana yang dilakukan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.

THN	BULAN	GERAI	MOBILE	PRESENTASI	KANTOR	DM	TOTAL
2018	Jun	-	-	14.060.00	500.036	3.000.624	17.560.660
2018	Jul	15.585.000	-	14.130.019	-	-	29.715.019
2018	Agust	10.900.074	-	6.565.019	-	-	17.465.093
2018	Sept	14.405.019	-	59.305.105	500.000	-	74.210.124
2018	Okt	31.034.000	-	45.416.080	3.630.000	-	80.080.000
2018	Nov	19.471.033	-	36.478.530	200.000	-	56.149.563
2018	Des	1.320.000	-	17.517.700	3.615.700	-	22.453.219
2019	Jan	8.959.056	-	20.604.000	1.600.000	-	31.163.056

Tabel 4.2 Dana Wakaf Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung

Data keuangan hasil penghimpunan dana di BWA di atas telah menunjukkan bahwa dari bulan ke bulan strategi penghimpunan dana dengan menggunakan presentasi di kantor-kantor maupun di masjid-masjid telah menghasilkan dana wakaf yang lebih banyak dibandingkan dengan strategi-strategi lainnya seperti gerai ataupun berdonasi online.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung serta pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi penghimpunan dana yang diterapkan

Presentasi dilakukan di tempat-tempat yang telah diberikan izin kepada pihak BWA untuk melakukan presentasi ataupun mensosialisasikan program-program Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung. Membuka gerai-gerai disekitaran masjid-masjid, kantor-kantor dan tempat lainnya. Membuat program penjemputan wakaf ke rumah para wakif yang ingin berwakaf. Memberikan layanan berdinasi online melalui situs BWA pusat

2. Faktor pendukung penghimpunan dana ketika terjalin kesepakatan kerjasama antara (BWA) dengan perusahaan ataupun lembaga-lembaga lainnya untuk memberikan izin melakukan kegiatan penghimpunan dan faktor penghambatnya ialah tidak mendapatkan izin dari perusahaan atau lembaga-lembaga lainnya serta kurangnya minat dan informasi tentang Badan Wakaf Al-Qur'an sehingga mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memberikan saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk memaksimalkan kegiatan penghimpunan dana pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sebaiknya pihak BWA memperbanyak lokasi untuk melakukan kegiatan buka gerai, selain itu membanyak kawasan untuk melakukan presentasi bukan hanya di masjid ataupun di kantor-kantor tetapi hingga ke lembaga pendidikan seperti kampus-kampus untuk melakukan penghimpunan dan ataupun hanya

sekedar sosialisasi program Badan Wakaf Al-Qur'an(BWA) Medan Tembung.

2. Untuk meminimalisir hambatan dalam proses penghimpunan dana Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sebaiknya menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan pihak ataupun lembaga-lembaga untuk melakukan kegiatan penghimpunan dana.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Assad, Muhammad. *Breakthrough 7 Kunci Utama Membangun Bisnis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.

Abdul, Ahmad 'Adhim Muhammad. *Strategi Hijrah: Prinsip-Prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan*. Solo: Tiga Serangkai, 2004.

Azra, Azyumardi. *Berderma Untuk Semua: Wacana dan Praktik Filantropi Islam*. Jakarta: Mizan Publika, 2003.

Gaus, Ahmad A. F, *Filantropi Dalam Masyarakat*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2008.

Ghofur, Abdul Anshori. *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia: Konsep, Regulasi, Dan Implementasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.

Huda, Nurul & Heykal, muhammad. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktiks*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2010.

Hafidhuddin, Didin. *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani, 2003.

Juliandi, Azuar Dan Irfan. *Metode Penelitian Kuantitatif : Untuk Ilmu Dan Bisnis*. Bandung: Citapustaka, 2013.

Junaidi, ahmad, et al., *Menuju Era Wakaf Produktif*. Jakarta: Mitra Abadi Press, 2006.

Liliwari, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Kencana Group, 2017.

Muchtar, Bustrai, et al., *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana, 2016.

Rifai, george. *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Strategi Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Rozalinda, *Manajemen. Wakaf Produktif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pers, 2015.

Shomad, Abd. *Hukum Islam : Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: Kencan, 2017.

Oneng, N. Nurul Bariyah. *Strategi Penghimpunan Dana Sosial Ummat Pada Lembaga-Lembaga Fillantrofi Di Indonesia*. Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. I, No. 1.

Ramdhani, royyan Djayusman. *Analisis Startegi Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah*. Islamic Economics. Journal, Vol.3, No.1.

Ramdhani, royyan Djayusman, et, al., *Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah*. Islamic Economics Journal, Vol. 3, No. I, 2017.

Abdul Aziz “*Indonesia Darurat Kekeringan Dan Krisis Air Bersih,*” didapat dari [Https://Tirto.Id](https://Tirto.Id) Internet (diakses 9 Januari 2019).

“*Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,*” didapat dari <http://kbbi.web.id/himpun>: internet (diakses tanggal 15 januari 2019)

“*Badan Wakaf Al-Qur’an*”, didapat dari https://www.wakafquran.org/front/tentang_bwa Internet (diakses 3 Maret 2019)

Ebta Setiawan “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*” <https://kbbi.web.id/dana> : Internet (diakses tanggal 15 januari 2019).

LAMPIRAN

LEMBARAN WAWANCARA

Menurut Yudha Winata S.Sos, selaku administrasi keuangan Badan Wakaf Al Qur'an (BWA) Medan Tembung.

1. Bagaimana strategi penghimpunan dana yang diterapkan oleh Badan Wakaf Al- Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Pak Yudha Winata S.Sos, selaku administrasi keuangan BWA menyatakan bahwa strategi yang digunakan dalam menghimpun dana BWA adalah sebagai berikut:

Yang pertama itu ada dari presentasi ini kita lakukan di masjid-masjid, kantor-kantor dan di perusahaan dan tempat-tempat yang memadai untuk melakukan presentasi. Yang kedua itu kita ada geray-geray wakaf yang kita buka disekitaran masjid-masjid, kantor-kantor dan tempat-tempat yang memang banyak orang. Yang ketiga itu ada penjemputan wakaf yang langsung kita datangi ke rumah pewakif bagi metraka yang mau berwakaf itu saja sih yang kami lakukan untuk menghimpun dana di BWA Medan ini.

2. Apa sajakah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat jika ingin berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Syaratnya sangat mudah, yaitu kita hanya dengan berwakaf RP 100.000, masyarakat sudah bisa berwakaf 1 Al-Qur'an, dan dana Al Qur'an itu nanti akan kita kirimkan ke daerah yang kita targetkan. jadi dengan biaya RP 100.000 itu tadi sudah termasuk dana pencetakan, biaya operasional dan dana pembinaan. Karena Al-Qur'an itu tadi tidak semata-mata kita kirimkan di masjid-masjid saja, tapi juga akan kita bina masyarakat sebagai target kita untuk mengajarkan Al Qur'an itu sendiri.

3. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dalam proses penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Faktor pendukungnya ini memang sangat penting kita ketahui biar nanti kita tau apa yang harus kita lakukan kedepannya ya kan. Jadi faktornya itu adalah kalau terjadi kesepakatan kerja sama antara BWA dengan perusahaan-perusahaan ataupun masjid-masjid untuk melakukan kegiatan penghimpunan dana baik itu nanti dengan cara presentasi ataupun dengan membuka geray di sekitar kantor-kantor yang dimana mereka sudah memberikan izin kepada kita untuk melakukan kegiatan menghimpun dana. Jadi kerjasama ini memang sangat penting untuk menghimpun dana nantinya.

4. Apa sajakah faktor-faktor penghambat dalam proses penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung ?

Kalau dilihat dari kondisi selama ini, saya melihat penghambatnya itu adalah sulitnya dari pihak kami ataupun pihak BWA sendiri untuk mendapatkan izin dari perusahaan atau perkantoran tadi untuk bisa melakukan penghimpunan dana. Selain itu tempat tujuan untuk melakukan penghimpunan dana yang juga jadi penghambat bagi kami karena transportasi yang BWA miliki itu terbatas, maksudnya itu kendaraan untuk menjemput dana wakaf kerumah wakif itu masih terbatas. Bukan Cuma itu saja, kurangnya minat dan informasi ditengah-tengah tentang BWA juga bisa mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berwakaf di BWA karena bagaimana mungkin masyarakat mau berwakaf sementara mereka tidak tau apa itu BWA yakan. Jadi memang, informasi tentang BWA itu sangat penting biar masyarakat itu tau tentang BWA.

5. Bagaimana proses penyaluran wakaf ke masyarakat yang dilakukan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Jadi proses penyalurannya itu sangat mudah, tetapi sebelum kita salurkan ke masyarakat kita ada beberapa hal yang harus kita lakukan dulu, contohnya itu seperti kita akan melakukan survei ke tempat-tempat ataupun daerah-daerah yang akan nanti kita salurkan dana wakaf, disitu nanti kita akan melihat apakah daerah itu benar-benar membutuhkan bantuan atautkah tidak, dan salah satu daerah yang pernah kita salurkan wakaf dari BWA ialah daerah Berastagi dan masih banyak lagi daerah-daerah yang telah kami kunjungi untuk menyalurkan wakaf dari BWA.

6. Apakah proses penghimpunan dana di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung sesuai dengan syariat Islam?

Dalam proses penghimpunan di BWA ini, selama penghimpunan tidak dilakukan dengan cara pemaksaan, atau dengan pembohongan publik, atau dengan penghinaan, jadi selama itu pula tidak terjadi Insyaallah proses penghimpunan dana di BWA khususnya di cabang medan tembung ini sesuai dengan syariat Islam.

7. Bagaimanakah perkembangan jumlah wakif Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung satu tahun belakangan ini?

Karena memang di BWA ini baru berdiri belum sampai 5 tahun, jadi menurut saya tiap bulannya jumlah wakif terus meningkat.

8. Bagaimanakah minat masyarakat untuk berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Menurut saya minat masyarakat itu relatif, pastinya yang namanya relatif itu banyak masyarakat punya banyak pertimbangan untuk berwakaf salah satunya ketika mereka mempunyai harta maka insyaallah mereka yang ingin berwakaf karena Allah, maka mereka akan berwakaf, manun ketika mereka tidak punya harta atau tidak punya uang maka mereka berwakaf. Tapi untuk secara garis besarnya khususnya untuk daerah medan minat masyarakat sangat besar kaera kita juga menjelaskan bahwa sanya Allah itu menjanjikan sesuatu yang sangat besar ketika kita mewakakafkan harta kita dijalan Allah karena juga ada Hadits Rasulullah “jika ada anak adam yang meninggal maka ada 3 amalan yang akan tetap terus mengalir pahalanya yaitu doa anak yang sholeh, harta yang di wakafkan, dan ilmu yang bermafaat”.

9. Bagaimana strategi mengenalkan Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung kepada masyarakat?

Untuk pertanyaan yang kesembilan ini, BWA ada beberapa strategi untuk dilakukan,yang pertama kita mendatangi masjid-majid yang potensial dan yang benar-benar ramai orangnya artinya ada keramaian disana contohnya masjid Agung Medan disanakan banyak orang yang shalat Dzuhur, Ashar dan Maqrib dan kita juga mendatangi masjid seperti Masjid Abdullah Lubis karena disana sering ada kajian dan kit datang kesana untuk memperkenalkan BWA dan pastinya BWA selalu menjalin hubungan baik dengan panitia masjid untuk menjalin konsolidasi mengajak jama'ah untuk berwakaf di BWA untuk kita nanti salurkan kepada pihak-pihak yang betul-betul membutuhkan. Dan bagaimana pula untuk yang di kantoran ? kita juga akan presentasi disana kita juga sosialisasi disana, bahkan bukan hanya kita kasih surat tapi kita juga akan memberikan katalog berupa booklet nanti kita juga kasih proposal bentuk-bentuk, program-program yang ada diproposal tersebut.

10. Apa sajakah bentuk-bentuk barang yang boleh di wakafkan di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung?

Adapun bentuk-bentuk barang yang boleh diwakafkan yang pertama itu kalau memang mastarakat ada Al Qur'an yang ingin diwakafkan dengan syarat Al Qur'an itu memang yang layak ya dan masih bisa dibaca dan jika ada Iqra' pun juga bisa itu adalah salah satunya, dan selanjutnya itu sepeda motor juga bisa sebagai alat transportasi untuk kita gunakan nanti untuk menjemput wakaf. Dan ada juga bisa wakaf tanah untuk diberikan ke BWA denga syarat-syarat tertentu yang nanti akan digunakan sebaik-baiknya.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1998, Bank Citimob



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

Batang Akhir 1440 H
 11 Desember 2018 M



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Purwanti
 Npm : 1501280049
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Kredit Kumalatif : 3.40
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Muslim Berkunjung Ke Maha Vihara Maitreya, Cemara Asri Medan.			
2	Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Istana Maimun Medan			
3	Analisis Strategi Penghimpunan Dana Pada Badan Wakaf Al Qur'an (BWA) Medan Tembung		Dr. Hj. Siti Muji'atun	 8/11/19

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam:
 Hormat Saya

(Purwanti)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang



Unggul Berkeadilan & Caring

Diwujudkan oleh seluruh civitas akademika

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : **Purwanti**
 NPM : **1501280049**
 Program Studi : **Manajemen Bisnis Syariah**
 Jenjang : **S1 (Strata Satu)**
 Ketua Program Studi : **Isra Hayati, S.Pd., M.Si**
 Dosen Pembimbing : **Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM**
 Judul Skripsi : **Analisis Strategi Penghimpunan Dana Pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7/19/2	Perbaiki Sesuai Arahkan - Latar belakang Masalah - Rumusan masalah - Tujuan Penelitian - Landasan Teori - Kerangka Berpikir		
12/19/2	Perbaiki Sesuai Arahkan - Manfaat Penelitian - Kerangka Berpikir - Metodel		

Medan, 15 - 2 2019

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd., M.Si

Pembimbing Proposal

Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM



Unggul Ilmu & Cita-cita

Diseminasi ke seluruh negeri agar diketahui
Negeri dan tangganya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : **Purwanti**
 NPM : **1501280049**
 Program Studi : **Manajemen Bisnis Syariah**
 Jenjang : **SI (Strata Satu)**
 Ketua Program Studi : **Isra Hayati, S.Pd., M.Si**
 Dosen Pembimbing : **Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM**
 Judul Skripsi : **Analisis Strategi Penghimpunan Dana Pada Badan Wakaf Al Qur'an (BWA) Medan Tembung**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13/19 /2	Ace. Proses Lanjut		

Medan, 13-2-2019

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd., M.Si

Pembimbing Proposal

Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM

No : 001/B-BWA/II/2019
Lamp : -
Perihal : Balasan

Kepada Yth,
Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam
Bapak Zailani, S.Pd.I, MA
Di-
Tempat

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Syaifur Rahman, S.H.I
Jabatan : Koordinator Cabang Medan

Menerangkan Bahwa,
Nama : Purwanti
NPM : 1501280049
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Manajemen Bisnis Syariah

Telah Kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada perusahaan kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :
"ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA PADA BADAN WAKAF AL QUR'AN (BWA) MEDAN TEMBUNG"

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2019
Hormat kami
Koordinator BWA Cab. Medan



Syaifur Rahman, S.H.I
BADAN WAKAF AL QUR'AN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Purwanti
Tempat Taggal Lahir : Tangga Besi, 29 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : Sma Plus Muhammadiyah Subulussalam
Alamat : Jl. T.Umar Subulussalam, Aceh
No Hp : 085830756347

NAMA ORANG TUA:

Ayah : Pigor Ujung
Ibu : Siti Ramiah
Alamat : Jl. T.Umar Subulussalam, Aceh

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2009, Lulus pendidikan di SD Negeri 01 Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam.
2. Pada tahun 2012, lulus pendidikan di SMP Al-Mansyuriah Kota Subulussalam.
Pada tahun 2015 lulus pendidikan di SMA Plus Muhammadiyah Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam.
3. Tahun 2015 masuk perguruan tinggi Fakultas Agama Islam Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul Gains & Capaian
Pola pengajaran untuk meningkatkan
kompetensi dan integritas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Manajemen Bisnis Syariah yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 16 Februari 2019 M, menerangkan bahwa :

Nama : Purwanti
Npm : 1501280049
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : Analisis Strategi Penghimpunan Dana Pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 22 - 02 - 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Isra Hayati, S.Pd., M.Si.)

Sekretaris Program Studi

(Khairunnisa, MM)

Pembimbing

(Dr. Hj. Siti Mujlatun, SE, MM)

Pembahas

(Ainul Mandhiyah, SP, M.Si)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, MA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul Berprestasi & Berkeadilan
 Kita meneguhkan iman, syariah dan budaya
 Beramal serta berkeadilan



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

Pada hari ini Sabtu, 16 Februari 2019 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Manajemen Bisnis Syariah menerangkan bahwa :

Nama : Purwanti
 Npm : 1501280049
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Judul Proposal : Analisis Strategi Penghimpunan Dana Pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Medan Tembung

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	✓
Bab I	Identifikasi masalah → Belum fokus, Catatan ada di proposal.
Bab II	- BWA → Tambahkan di Bab II. (Belum Ada).
Bab III	✓
Lainnya	Daftar tabel, Daftar Gambar. → Lihat Pambuan. Daftar Pustaka → Sesuai Abjad
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 16 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi

 (Isra Hayati, S.Pd., M.Si)

Pembimbing

(Dr. Hj. Siti Mujijatun, SE, MM)

Sekretaris Program Studi

 (Khairunnisa, MM)

Pembahas

(Ainul Mardhiyah, SP, M.Si)